

No. Reg: 201110000038073

LAPORAN PENELITIAN



ANALISIS STABILITAS DAN KINERJA PEMBIAYAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH NASIONAL

(Analisa Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perbankan Syariah Nasional)

Ketua Peneliti

Dr. Bismi Khalidin, S. Ag., M. Si

NIDN: 2002097204

NIPN: 197209021997031001

Anggota:

1. Nahara Eriyanti, MA
2. Muhadi Khalidi, MA

Klaster	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Ekonomi dan Keuangan Syariah
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
SEPTEMBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Analisis Stabilitas dan Kinerja Pembiayaan pada Industri Perbankan Syariah Nasional (Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perbankan Syariah Nasional)
- b. Klaster : PTPN
- c. No. Registrasi : 201110000038079
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi dan Keuangan Syariah
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP *(Kosongkan bagi Non PNS)* : 197209021997031001
 - d. NIDN : 2002097204
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200209720402146
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Tk.I/III.d
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : FSH/Hukum Ekonomi Syariah
 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Nahara Eriyanti, MA
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : FSH/HES
 - j. Anggota Peneliti 2 *(Jika Ada)*
 - Nama Lengkap : Muhadi Khalidi
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Fakultas/Prodi : -
3. Lokasi Kegiatan : Industri Perbankan Syariah Indonesia
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 125.000.000.-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. Output dan Outcome : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 5 Oktober 2020
Pelaksana,

Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si
NIDN. 2002097204

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag.,M.Si
NIDN : 2002097204
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Dayah Caleue/02 September 1972
Alamat : Banda Aceh
Fakultas/Prodi : FSH/HES

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **"Analisis Stabilitas dan Kinerja Pembiayaan pada Industri Perbankan Syariah Nasional (Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perbankan Syariah Nasional)"** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster PTPN yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020



a yang membuat pernyataan,
ua Peneliti,

Dr. Bismi Khalidin, S.Ag.,M.Si
NIDN. 2002097204

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Analisis Stabilitas dan Kinerja Pembiayaan pada Industri Perbankan Syariah Nasional** (Analisa Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perbankan Syariah Nasional). Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana stabilitas dan kinerja pembiayaan pada bank-bank syariah di Indonesia. Disamping itu, untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kebijakan moneter dan variabel-variabel ekonomi lain terhadap stabilitas dan kinerja pembiayaan pada bank syariah nasional. Data bersumber pada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang berbentuk time-series dan bersifat bulanan, selama 10 tahun (2010-2019). Metode analisis yang digunakan adalah VAR (Vector Auto Regression) dan Pearson Correlation, dengan software Eviews 8 dan SPSS 20 sebagai perangkat dalam mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas dan kinerja pembiayaan pada bank syariah nasional sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter dengan instrumen BI Rate dan JIBOR (Jakarta Inter-Bank Offered Rate). Pengaruh kebijakan moneter terjadi baik pada pembiayaan itu sendiri atau tingkat bagi hasil (PSR). Disamping itu, baik pembiayaan atau tingkat bagi hasil (PSR) dari pembiayaan tersebut juga dipengaruhi oleh suku bunga bank konvensional, baik secara langsung atau tidak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel ekonomi seperti Inflasi (CPI), Kurs (ER) dan Indeks Harga Saham Gabungan (ICI) juga menjadi determinan bagi kinerja pembiayaan pada bank syariah. Penelitian ini merekomendasikan seyogianya Pemerintah atau Otoritas Moneter untuk segera membuat sebuah kebijakan moneter yang berbasis syariah atau berbasis bagi hasil, sehingga stabilitas dan kinerja perbankan syariah terus terjaga dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER PENELITIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DARTAR ISI	v
 BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Signifikansi Penelitian / Kontribusi Akademik	4
1.5. Penelitian Sebelumnya	5
1.6. Rencana Pembahasan	6
 BAB II : KERANGKA TEORI.....	12
2.1. Prinsip dan Karakteristik Perbankan Syariah	12
2.2. Kebijakan Moneter, Bagi Hasil (PSR) dan SukuBunga.....	14
2.3. Stabilitas dan Kinerja Perbankan Syariah	17
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	57
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	57
3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	58
3.3. Model Analisis dan Aplikasi Statistika	59
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	68
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	26
4.1. Gambaran Umum Industri Perbankan Nasional	26
4.2. Pembiayaan Bagi Hasil PLS	31
4.3. Pembiayaan Mudharabah.....	50
4.4. Pembiayaan Musyarakah.....	59
4.5. Pembiayaan Murabahah	68
4.6. Pembiayaan Total	79
 BAB V : PENUTUP.....	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran-saran	90
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengimplementasikan ketentuan-ketentuan syariah dalam segala aktifitasnya baik sebagai intermediasi keuangan antara penabung dan investor, maupun sebagai penyedia jasa perbankan lainnya (Al-Harbi, 2015). Bank syariah merupakan suatu penomena baru, dimana didalam transaksi bisnisnya tidak mengikatkan dengan sistem suku bunga (Samad, 2019). Setelah krisis keuangan tahun 2007-2009, industri perbankan syariah tumbuh secara signifikan baik di negara maju maupun negara berkembang (Berger et. al, 2019)

Salah satu fungsinya adalah memberikan pembiayaan. Melalui pembiayaan, diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Industri perbankan syariah di beberapa negara muslim sudah dapat menunjukkan peran pembiayaannya terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya Malaysia, pembiayaan perbankan syariah di negara tersebut sudah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal (Furqany dan Mulyany, 2009).

Disamping itu, pengalaman di berbagai negara menunjukkan adanya hubungan antara perbankan syariah dengan pembangunan sistem keuangan dan kesejahteraan ekonomi. Diantaranya adalah adanya hubungan signifikan dan positif antara return on equity dan return on asset profitabilitas bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi (Rabaa & Younes, 2016). Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa pembiayaan pada perbankan syariah harus dapat mengimbangi bahkan menggantikan

fungsi kredit pada perbankan konvensional khususnya didalam menggerakkan roda perekonomian.

Namun demikian, masalah stabilitas dan kinerja pada pembiayaan perbankan syariah merupakan masalah serius yang sekarang terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebijakan moneter di Indonesia masih berbasis bunga. Berbeda halnya dengan negara-negara seperti Iran, Pakistan dan Sudan, kebijakan moneter yang diterapkan di negara tersebut tidak lagi menggunakan instrumen suku bunga, sehingga dapat diprediksikan bahwa stabilitas dan kinerjanya relatif bagus.

Ada beberapa kondisi dilematis terjadi sekarang di Indonesia berkaitan dengan perbankan syariah. Pertama, di satu sisi, banksyariah harus meningkatkan stabilitas dan kinerjanya, yang operasionalnya itu harus bebas bunga, tetapi di sisi lain kebijakan moneter yang berlaku masih berbasis bunga. Kedua, sebagian besar masyarakat muslim Indonesia sudah terbiasa dengan sistem bunga, dan ini menjadi tantangan besar bagi perbankan syariah dalam meningkatkan bank size dan capitalnya, padahal bank size dan capital merupakan faktor utama didalam menjaga stabilitas perbankan syariah (Trad et. al, 2017).

Adalah sangat urgen mengkaji masalah stabilitas dan kinerja perbankan syariah, apalagi dikaitkan dengan kebijakan moneter, karena moneter dan perbankan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 1997/1998 sebagian besar disebabkan oleh krisis stabilitas dan kinerja perbankan nasional, sementara krisis perbankan itu sendiri disebabkan oleh kesalahan kebijakan moneter.

Khusus untuk Indonesia yang mayoritas muslim, penelitian seperti ini sangat urgen sekali, karena membahas masalah pokok

perekonomian umat, yaitu perbankan syariah. Disamping itu, menurut hemat penulis, hampir belum ada penelitian yang meneliti tentang pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas dan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Ada sejumlah penelitian yang meneliti tentang stabilitas dan kinerja dan perbankan syariah, tetapi hampir tidak ada yang menghubungkan dengan kebijakan moneter, padahal perbankan dan moneter merupakan instrumen makro yang saling berkaitan. Penelitian ini diharapkan, disamping akan menemukan sebuah deskripsi tentang fenomena pergerakan perbankan syariah di Indonesia dengan kebijakan moneter berbasis bunga, tetapi juga akan menemukan solusi dan jalan keluar didalam menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja industri perbankan syariah itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia?
3. Sejauhmanakah pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia ?

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia?

1.4. Signifikansi Penelitian / Kontribusi Akademik

Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga sangat penting untuk dimonitor dan dikontrol kinerjanya (Sarker et al., 2017). Diantara permasalahan yang sangat urgen adalah masalah kinerja dan stabilitas. Artinya, peran perbankan terhadap pertumbuhan atau stabilitas ekonomi sangat ditentukan oleh kinerja dan stabilitas perbankan itu sendiri.

Oleh karena itu, kajian tentang kinerja dan stabilitas perbankan termasuk di dalamnya perbankan syariah, sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan akan menemukan sebuah deskripsi penting bagi kinerja dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Disamping itu, akan berguna bagi pengambilan kebijakan dan perumusan regulasi mengenai hal tersebut, mengingat keduanya itu merupakan instrumen penting dalam dunia perbankan.

Selain itu, Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia yang menerapkan sistem perbankan berbasis non-bunga, sementara kebijakan moneternya masih berbasis bunga. Dapatkah bank-bank syariah di Indonesia menerapkan sistem syariah secara sempurna padahal root-nya itu masih berbasis bunga? Sanggupkah bank-bank syariah menjaga stabilitasnya atau meningkatkan kinerjanya sementara kebijakan moneter

yang berlaku justru sebaliknya?, atau hanya secara formalitasnya saja syariah, pada prinsipnya tidak? Penulis berpendapat bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan karena akan menjawab permasalahan yang sangat urgen dan krusial dalam masyarakat.

Penelitian ini akan dapat memberikan solusi atau jawaban terhadap masalah stabilitas dan kinerja yang sedang atau yang mungkin terjadi pada industri perbankan syariah di Indonesia, disamping akan memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan khazanah intelektual ilmu ekonomi dan keuangan syariah pada masa yang akan datang.

1.5. Penelitian Sebelumnya

Terdapat sejumlah penelitian yang membahas tentang kinerja dan stabilitas perbankan, termasuk perbankan syariah. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Samhan dan Al-Khatib (2015) pada industri perbankan syariah di Yordania selama periode 2000 s/d 2012. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja bank syariah, yang diwakili oleh variabel ROA, ROE dan ROUIA (Return on Unrestricted Investment Accounts), secara garis besar dipengaruhi oleh dua katagori variabel yaitu variabel makroekonomi dan faktor-faktor spesifik perbankan itu sendiri.

Penelitian lain menyatakan bahwa kinerja perbankan sangat ditentukan oleh equity financing pada perbankan syariah. Perbankan syariah harus meningkatkan portofolio equity financingnya dari pada debt-financing. Artinya, bank syariah harus meningkatkan kontrak partnership seperti mudharabah dan musyarakah dari pada produk-produk lain. Variabel makroekonomi seperti jumlah uang yang beredar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah di GCC

(Gulf Cooperation Council). Harga minyak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas bank syariah (Chowdhury, et. al, 2017)

Ada juga penelitian tentang kinerja bank syariah yang bersifat komperatif, yakni perbandingan dengan kinerja bank konvensional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thayib dkk. (2017) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kedua sistem perbankan tersebut. Dengan Teknik analisis beda dua rata-rata (independent sample test), hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dilihat dari rasio CAR, DER dan FDR, sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio ROA, ROE dan NPL.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di Bahrain (2005 s/d 2009) dengan metode DEA (Data Envelopment Analysis), dengan 12 sampel bank, (6 bank syariah dan 6 bank konvensional), menunjukkan bahwa variabel bank size dan pertumbuhan tabungan nasabah adalah faktor penting didalam menentukan kinerja bank syariah di negara tersebut (Daly & Frikha, 2017).

Disamping itu, penelitian tentang kinerja bank syariah di Pakistan yang dilakukan oleh Rashid dan Jabeen (2016) secara prinsip hampir sama dengan penelitian-penelitian yang lain. Hasil penelitian, dengan menggunakan analisis rasio CAMEL dan regresi GLS dengan periode 2006 s/d 2012, menunjukkan bahwa *operating efficiency*, *deposit* dan *market concentration* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja industri perbankan syariah di Pakistan. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi (GDP) dan *Lending Interest Rate* berpengaruh negatif terhadap kinerja baik bank syariah dan bank konvensional di Pakistan.

Adapun penelitian menyangkut dengan stabilitas perbankan syariah, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dan Sukmana (2018) dengan menggunakan variabel z-score sebagai

instrumen stabilitas. Dengan menggunakan metode ekonometrika Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA), bahwa stabilitas naik turunnya z-score bank syariah sebagian besar dipengaruhi oleh pergerakan CAR, sementara nilai CAR itu sendiri dipengaruhi oleh jumlah saldo laba bank syariah itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan pada 78 bank syariah di 12 negara selama 10 tahun (2004 s/d 2013) mengindikasikan bahwa *bank size* dan *capital* merupakan faktor utama didalam menjaga stabilitas perbankan syariah, sekaligus mengurangi resiko pembiayaan. Disamping itu, variabel-variabel makroekonomi selain inflasi ternyata dapat meningkatkan stabilitas perbankan syariah (Trad et. al, 2017)

Penelitian lain tentang stabilitas menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran sebuah bank syariah sangat menentukan stabilitasnya, atau dengan kata lain bahwa semakin besar bank cenderung lebih stabil dari pada bank yang berskala kecil. Penelitian ini dilakukan pada 45 bank syariah di 13 negara (Ibrahim & Rizvy, 2017). Di samping itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Berger et. al (2019) pada 22 negara dalam periode tahun 2000 s/d 2014, menunjukkan bahwa bank syariah lebih likuid dari bank konvensional. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pada negara maju, stabilitas keuangan nasional disebabkan oleh variabel likuiditas, baik pada bank syariah atau bank konvensional. Namun, pada negara berkembang, likuiditas pada perbankan syariah memberikan kontribusi pada stabilitas keuangan sementara perbankan konvensional tidak ada.

Penelitian tentang stabilitas bank syariah di Indonesia juga dilakukan dengan menghubungkan dampak harga rumah. Penelitian dengan menggunakan *Autoregressive Distribution Lag (ARDL) test for co-integration* menemukan bahwa terdapat hubungan dalam jangka panjang

antara harga rumah, variabel makroekonomi dan resiko bank syariah (Sukmana & Setianto, 2018). Artinya, stabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh naik-turunnya harga rumah di Indonesia.

Disamping itu, terdapat juga sejumlah penelitian tentang pengaruh dan eksistensi kebijakan moneter dan variabel suku bunga terhadap kinerja dan stabilitas industri perbankan syariah, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) yang mengkaji pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan nilai kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara tingkat suku bunga BI Rate tidak mempunyai pengaruh.

Sementara penelitian lainnya, yaitu penelitian yang meneliti pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan BI Rate mempunyai pengaruh yang rendah dan tidak signifikan terhadap ROA-nya bank syariah di Indonesia (Alim, 2014). Penelitian ini dilakukan selama lima tahun, Oktober 2008 sampai dengan Oktober 2013. Sehingga disimpulkan bahwa BI Rate (Kebijakan Moneter) dan inflasi tidak begitu mempengaruhi stabilitas dan kinerja industri perbankan syariah.

Penelitian dengan menggunakan metode regresi panel pada sejumlah bank syariah di Malaysia menunjukkan bahwa perilaku bank syariah sama dengan bank konvensional, dimana operasional pembiayaan perbankan syariah sangat tergantung kepada tingkat bank size, likuiditas dan modal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku pembiayaan bank

syariah dan non syariah akibat perubahan dalam kebijakan moneter (Zulkhibri, 2018)

1.6. Rencana Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang penelitian ini dilakukan. Dalam bab pertama juga akan jelaskan tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Berikutnya, bab kedua adalah bab yang mendeskripsikan literature review yaitu kerangka teori. Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian-penelitian sebelumnya, maksudnya penelitian-penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya, baik yang berhubungan langsung atau tidak, akan diuraikan dalam bab ini.

Dalam bab kedua ini akan diuraikan dan dijelaskan juga teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yaitu teori-teori yang berhubungan dengan stabilitas dan kinerja perbankan syariah, termasuk juga faktor-faktor yang menentukan stabilitas dan kinerja perbankan syariah itu sendiri. Disamping itu, diuraikan pula beberapa teori dan konsep yang berhubungan dengan kebijakan moneter, baik kebijakan moneter secara umum atau yang berlaku di Indonesia. Dalam bab kedua ini akan diuraikan juga hipotesis yang diasumsikan oleh peneliti, dengan melihat kepada teori dan fenomena di lapangan.

Bab berikutnya adalah bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam bab ketiga ini, akan diuraikan tentang ruang lingkup penelitian, sumber dan tehnik pengumpulan data. Ruang lingkup masalah yang diteliti, asal usul data berikut dengan cara mendapatkan data diuraikan secara

terperinci dalam bab ini. Selanjutnya, bab ini juga akan menjelaskan tentang model analisis atau formula ekonometrik yang dipakai didalam mengukur dan menganalisis masalah yang diteliti. Format atau model aplikasi statistika yang digunakan juga akan dibahas dalam bab ketiga ini, mengingat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Bab keempat adalah bab yang menguraikan tentang hasil penelitian. Pada subbab awal, pertama sekali dideskripsikan tentang pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mulai dari sejak pendiriannya sampai sekarang, berikut dengan peluang dan tantangan yang dihadapi, atau dengan kata lain subbab ini menguraikan tentang sejarah perbankan syariah di Indonesia. Pada subbab kedua, diuraikan tentang kondisi stabilitas perbankan syariah di Indonesia, data-data yang berkenaan dengan stabilitas disampaikan dalam subbab ini. Disamping itu pula, diuraikan juga faktor-faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi stabilitas tersebut, yaitu uraian berdasarkan hasil analisa dari regresi data yang dilakukan.

Subbab berikutnya adalah uraian tentang kinerja perbankan syariah. Data-data yang berkenaan dengan kinerja perbankan syariah dideskripsikan dalam subbab ini, seperti profitabilitas dan lain-lain. Faktor-faktor yang menentukan kinerja perbankan syariah merupakan bagian terpenting dari subbab ini, berikut dengan data-datanya. Uraian dari analisis hasil regresi data yang dilakukan berkenaan dengan kinerja perbankan syariah dimuat dalam subbab ini.

Subbab selanjutnya adalah mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas dan kinerja perbankan syariah. Dalam subbab ini akan dijelaskan hasil regresi data dengan menggunakan model VAR (Vector Auto Regression) yang berkenaan dengan pengaruh kebijakan

moneter terhadap stabilitas dan kinerja perbankan syariah. Perlu disampaikan bahwa ada beberapa instrumen statistika digunakan dalam penelitian ini, seperti Korelasi Pearson, Regresi OLS (Ordinary Least Square), dan lain-lain.

Bab terakhir adalah bab lima yaitu penutup. Bab ini akan menguraikan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini. Dalam bab ini pula, akan disampaikan beberapa rekomendasi, sebagai cerminan dari manfaat penelitian ini dikerjakan, baik dari segi kontribusi akademis atau implementasi dalam dunia perbankan syariah.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Prinsip dan Karakteristik Perbankan Syariah

Salah satu karakteristik penting operasional bank syariah adalah tidak memudharatkan, sehingga segala aktifitas yang memudharatkan seperti riba tidak dibolehkan dalam sistem perbankan syariah (Samad, 2019). Atau dengan kata lain, operasional perbankan syariah didalam menjalankan aktifitas bisnisnya menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral (Egresi, dkk. 2015). Perbankan syariah secara teori memegang peranan penting minimal dalam empat hal, mendorong pembiayaan, menstimulus tabungan, mempromosi stabilitas keuangan dan berkontribusi didalam pembiayaan proyek-proyek yang dibolehkan (Imam & Kpodar, 2016).

Oleh karena itu, meskipun perbankan syariah merupakan bagian dari industri perbankan sama halnya dengan perbankan konvensional, namun perbankan syariah mempunyai prinsip-prinsip yang spesifik. Artinya, prinsip-prinsip perbankan syariah berbeda dengan perbankan non-syariah. Dan oleh sebab perbankan Islam adalah bagian dari Islam, dan sumber Islam itu sendiri adalah Al-Quran dan Hadis, maka prinsip perbankan Islam berasal dari kedua sumber suci tersebut.

El-Hawary dkk. (2004: 5) membagi prinsip-prinsip perbankan syariah menjadi empat kategori sebagai berikut.

- 1) Pembagian Risiko; Prinsip ini berarti bahwa transaksi keuangan perbankan syariah harus mencerminkan distribusi risiko yang simetris.

- 2) Materialitas; prinsip ini berarti bahwa semua transaksi keuangan harus memiliki finalitas material atau hasil ekonomi yang nyata.
- 3) Tanpa Eksploitasi; Prinsip ini berarti bahwa setiap individu yang terlibat dalam transaksi perbankan syariah dilarang untuk mengeksploitasi satu sama lain.
- 4) Tanpa Pembiayaan untuk aktivitas yang dilarang; prinsip ini berarti bahwa semua transaksi keuangan dan non-keuangan dilarang untuk digunakan untuk memproduksi barang-barang yang

Penghapusan riba merupakan inti dari reorganisasi sistem keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Khan, 1989: 3). Tujuan utama dari perbankan dan keuangan syariah adalah untuk memberikan alternatif syariah dari sistem konvensional berdasarkan riba (Rahman, 2007: 123) Inilah yang menjadi fokus utama kegiatan ekonomi dan keuangan, khususnya industri perbankan dalam Islam. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak hanya riba yang dilarang tetapi juga beberapa aktivitas lain yang dilarang, seperti gharar, yang merupakan bagian dari prinsip syariah perbankan Islam.

Oleh karena bagian dari industri perbankan, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang peran dan tujuannya sama dengan lembaga keuangan lainnya. Sebagai lembaga keuangan, tujuan utama bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, yaitu meraih laba yang sebesar-besarnya. Namun demikian, bank syariah harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam mencapai keuntungan tersebut. Artinya selama bank-bank syariah tidak melanggar prinsip-prinsip syariah maka diperbolehkan untuk mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya.

2.2. Kebijakan Moneter, Bagi Hasil (PSR) dan Suku Bunga

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang memiliki keterkaitan erat dengan suku bunga dan perbankan. Kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan. Tujuan tersebut dicapai dengan mengatur volume uang dalam perekonomian dengan alat utamanya, yaitu “suku bunga”. Untuk mengontrol sekaligus mengatur volume uang dalam perekonomian, kebijakan moneter menggunakan instrumen-instrumen moneternya dimana suku bunga sebagai tolak ukur yang populer. Oleh karena itu, suku bunga, perbankan dan kebijakan moneter merupakan tiga variabel penting dalam perekonomian yang saling mempengaruhi.

Bagi Ekonomi Islam, kebijakan moneter juga dianggap sebagai bagian penting dari sistem ekonomi tersebut. Secara umum, kebijakan moneter seperti cara kerja dan tujuan dalam literatur ekonomi Islam sama dengan kebijakan moneter konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada penggunaan variabel suku bunga, dimana kebijakan moneter Islam melarang pemanfaatan suku bunga. Sebagai ganti dari suku bunga, kebijakan moneter dalam sistem ekonomi Islam menggunakan variabel tingkat bagi hasil. Selain itu, tingkat bagi hasil digunakan sebagai tolak ukur dalam kegiatan ekonomi dan keuangan.

Kebijakan moneter Islam dalam mencapai tujuannya harus menggunakan alat dan instrumen yang jauh dari suku bunga. Iran sebagai negara Islam telah mengadopsi dan menerapkan kebijakan moneter dengan mengganti suku bunga dengan tingkat bagi hasil (Kiaee, 2007). Pengalamannya membuktikan bahwa tingkat bagi hasil dapat menggantikan posisi suku bunga dalam mengatur volume uang dalam perekonomian, yang pada akhirnya mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Skenario kebijakan moneter tersebut, secara

teoritis dan praktis, dari awal hingga akhir, sama dengan yang berlaku dalam kebijakan suku bunga-moneter.

Instrumen pertama dalam kebijakan moneter Islam seperti yang dialami Iran adalah sertifikat musyarakah (Kiaee, 2007: 11). Sertifikat tersebut menggantikan peran instrumen moneter konvensional pada operasi pasar terbuka. Diketahui, melalui operasi pasar terbuka, bank sentral membeli dan menjual sertifikat dengan suku bunga sebagai tolak ukurnya, dan bank dapat mengontrol volume uang dalam perekonomian. Sertifikat musyarakah, menurut pengalaman Iran, berfungsi sebagai operasi pasar terbuka dalam hal penguasaan uang. Dan perlu diketahui bahwa jual beli sertifikat tanpa menggunakan tingkat bunga seperti yang dilakukan instrumen konvensional.

Instrumen kedua adalah mengontrol tingkat keuntungan bank umum. Instrumen moneter ini mirip dengan instrumen tingkat diskonto kebijakan moneter konvensional, tetapi menggunakan tingkat keuntungan variabel. Dalam hal ini bank sentral dapat mengontrol volume uang dengan mengendalikan atau mengelola bank umum dengan instrumen tingkat diskonto.

Dalam kebijakan moneter Islam, pengaturan volume uang dapat dilakukan oleh bank sentral melalui pengendalian tingkat keuntungan bank umum. Tingkat keuntungan akan mempengaruhi keinginan bank komersial untuk meminjam uang dari bank sentral, yang pada gilirannya akan mempengaruhi jumlah uang di bank komersial tersebut. Ketika otoritas moneter ingin mengurangi volume uang dalam perekonomian, mereka meningkatkan tingkat keuntungan bank komersial, dan bank yang meminjam dari bank sentral akan menurun, dan pasokan uang dalam perekonomian akan berkurang.

Instrumen lainnya, menurut pengalaman Iran, adalah legal reserve, setoran khusus ke bank sentral dan credit ceiling. Instrumen-instrumen tersebut tidak menggunakan suku bunga dan perannya sama dengan instrumen sebelumnya, khususnya untuk mencapai tujuan kebijakan moneter itu sendiri. Sebenarnya pada prinsipnya instrumen apapun, baik yang dilakukan Iran maupun yang lainnya, dapat diterima sebagai instrumen moneter dalam ekonomi Islam sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

2.3. Stabilitas dan Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah

Ada tiga hal penting yang terdapat pada bank syariah, sekaligus sebagai pembeda dengan bank konvensional, yaitu larangan riba, larangan gharar dan larangan pembiayaan pada kegiatan yang dilarang (Rasheed & Chauhan; 2015). Selain itu, keuangan Islam, dimana perbankan syariah salah satu bagiannya, dianggap sebagai suatu solusi nyata terhadap krisis keuangan karena metode dan aplikasi keuangan Islam tergantung pada aktifitas ekonomi secara riil (Korkut & Ozgur, 2017). Keuangan Islam dianggap sistem keuangan yang relatif stabil sehingga dapat mempromote pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang jangka panjang (Boukhatem & Moussa, 2018)

Berkaitan dengan operasional pembiayaan bank syariah, secara garis besar dibagi kedalam dua kategori, yaitu produk-produk berbasis ekuitas (equity-based products) seperti mudharabah dan musyarakah, dan produk-produk berbasis utang-piutang (debt-based products) seperti murabahah dan ijarah (Berger dkk, 2019)¹. Produk-produk pembiayaan

¹ Pembiayaan mudharabah secara garis besar dapat didefinisikan sebagai pembiayaan bagi hasil, dimana pihak bank menyediakan dana atau modal sedangkan nasabah atau pihak lain mempunyai keahlian atau jasa. Hasil kerja sama nantinya membuahkan hasil dibagi sesuai dengan kesepakatan di awal,

yang berbasis equity (keikutsertaan), keuntungan yang diperoleh berbasis bagi hasil atau istilah lain PLS (Profit Lost Sharing). Basis bagi hasil ini terdapat pada produk-produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dan biasanya dilakukan dalam kegiatan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Produk pembiayaan lainnya adalah berbasis jual beli, dimana keuntungan yang diperoleh berdasarkan margin profit, yaitu selisih dari harga beli oleh bank dan harga jual ke nasabah. Perlu digarisbawahi bahwa produk pembiayaan seperti ini tidak mencerminkan bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan menstimulus kegiatan investasi, tetapi kenyataannya hampir 2/3 dari total pembiayaan pada industri perbankan syariah nasional dilakukan dalam produk ini.

Ada lagi yang sangat ironis, berdasarkan beberapa pengalaman peneliti sendiri dan hasil-hasil penelitian, bahwa pembiayaan murabahah sendiri tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Ada beberapa bank syariah yang menerapkan pembiayaan murabahah seperti pinjaman atau kredit pada bank konvensional. Pembiayaan murabahah sebenarnya pihak bank harus menjual barang atau menyerahkan barang kepada nasabah, bukan menyerahkan uang semata-mata. Adakalanya pihak bank menyerahkan uang dengan akad wakalah, tetapi ini belum sempurna karena akad murabahahnya belum dilakukan. Ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara-negara muslim lain seperti Pakistan. Di Pakistan, pembiayaan murabahah hanya dibolehkan 40

baik itu keuntungan maupun kerugian. Dalam kegiatan bisnis, antara untung dan rugi merupakan dua mata uang yang tidak dapat diprediksi seratus persen, maka kedua belah pihak harus siap menerimanya. Apabila terjadi kerugian maka pihak bank kehilangan modal yang dikeluarkan, sedangkan pihak nasabah kehilangan opportunity didalam mendapatkan keuntungan.

persen dari total pembiayaan karena dikhawatirkan membuka pintu kepada praktik ribawi.

Berkenaan dengan kinerja, secara garis besar kinerja perbankan ditentukan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, misalnya ukuran bank (bank size), kualitas aset, rasio likuiditas dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal adalah pertumbuhan ekonomi (GDP) dan tingkat inflasi (Setyawati, dkk 2017). Dari sisi pembiayaan, kinerja bank syariah sangat ditentukan oleh besar kecilnya suatu bank (bank size) karena menentukan ketersediaan dana didalam melakukan pembiayaan. Begitu juga faktor kondisi stabilitas ekonomi, seperti tingkat GDP dan tingkat harga, karena keduanya akan mempengaruhi agregat demand masyarakat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja pembiayaan pada perbankan syariah.

Kinerja sebuah bank, termasuk bank syariah, dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan lain-lain. Bank syariah disamping sebagai sebuah lembaga keuangan tetapi dia juga sebagai sebuah perusahaan, dimana profitabilitasnya ditentukan oleh banyak hal. Profitabilitas sebuah perusahaan ditentukan oleh nasabah, dimana kepuasan nasabah menunjukkan suatu dampak positif terhadap tingkat keuntungan atau profitabilitas sesuatu perusahaan (Ibrahim dan Kamri, 2017). Artinya, bahwa kinerja bank syariah dari aspek profitabilitas juga ditentukan oleh keberadaan nasabah-nasabahnya.

Yahya, dkk (2017) berdasarkan hasil penelitiannya berpendapat bahwa variabel assets size, assets management, likuiditas dan jumlah tabungan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas bank syariah. Sedangkan Rusydiana dan Al-Parisi (2016) melihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP)

dan beberapa variabel makroekonomi lainnya seperti tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan inflasi sangat menentukan tingkat kinerja industri perbankan syariah. Sementara Rashid & Jabeen (2016), menambah deposit merupakan variabel yang menentukan kinerja bank syariah.

Berkenaan dengan stabilitas, sebagaimana diketahui bahwa stabilitas perbankan merupakan fondasi utama bagi keberadaan sistem keuangan karena perbankan memegang peranan utama dalam proses penciptaan uang (*money creation*), sistem pembayaran, pembiayaan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Hussein, 2010). Diantara variabel yang menentukan stabilitas perbankan adalah *bank size* dan *capital adequacy* (Trad dkk, 2017)

Ada beberapa metode dapat digunakan untuk mengukur stabilitas perbankan syariah atau perbankan pada umumnya. Diantaranya adalah metode Z-Score dan CAMELS, yaitu Capitaladequacy, Asset quality, Management quality, Earnings ability, Liquidity dan Sensitivity. Namun banyak juga peneliti yang menggunakan hanya lima variabel awal yaitu CAMEL (Karim dkk, 2016)

Sedangkan yang dimaksud dengan kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah atau Otoritas Moneter yang berhubungan dengan moneter atau peredaran uang. Atau dengan kata lain, kebijakan atau regulasi yang diambil oleh Bank Sentral atau lembaga yang ditunjuk berkenaan dengan jumlah uang beredar, dengan tujuan mencapai pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Kebijakan moneter merupakan variabel yang menentukan kondisi bank syariah, disamping itu juga variabel tingkat suku

bunga bank konvensional (Majid & Hasin, 2014). Ini artinya, bahwa kebijakan moneter yang diterapkan oleh suatu negara berikut dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada bank konvensional sangat menentukan perilaku bank syariah, termasuk kinerja dan stabilitasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun inti dari penelitian ini adalah mengeksplorasi kondisi stabilitas dan kinerja pembiayaan industri perbankan syariah Indonesia dengan melihat pengaruh kebijakan moneter terhadapnya. Dengan kata lain kajian penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dan eksistensi kebijakan moneter dengan instrumen-instrumen utamanya terhadap kinerja dan stabilitas pembiayaan pada industri perbankan syariah nasional.

Jadi, ruang lingkup penelitian ini adalah mendeskripsikan stabilitas dan kinerja pembiayaan berikut dengan faktor atau determinannya, dan menganalisis sejauhmana pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas dan kinerja tersebut. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada pembiayaan, jadi tidak termasuk tabungan atau instrumen perbankan lainnya.

Begitu juga halnya dengan praktek atau operasional pembiayaan itu sendiri dalam aspek fikih atau syariat, penelitian ini tidak membahas atau menganalisis prakteknya itu dalam perspektif fikih. Sah atau tidak sahnya akad, benar atau tidaknya praktek yang dilakukan, ada tidak riba dalam pembiayaan pada perbankan syariah tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada hubungan atau pengaruh kebijakan moneter dan beberapa variabel ekonomi lainnya terhadap stabilitas dan kinerja industri perbankan syariah di Indonesia.

Berkenaan dengan kebijakan moneter, ada beberapa instrumen dan variabel kebijakan moneter dijadikan sebagai variabel independen

atau eksploratif, seperti BI Rate, termasuk juga beberapa variabel yang berhubungan langsung dengan pembiayaan perbankan syariah.

Namun, meskipun kajian utama atau ruang lingkup utama adalah melihat pengaruh kebijakan moneter, penelitian ini juga melihat atau menganalisis beberapa variabel ekonomi dan keuangan yang mempunyai hubungan dengan eksistensi perbankan syariah, baik secara langsung atau tidak. Ada tiga variabel ekonomi dan keuangan yang dimasukkan atau dianalisis eksistensinya, yaitu Inflasi (CPI), Kurs (Exchange Rate) dan Indeks Harga Saham Gabungan (ICI).

Menyangkut dengan jangka waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini selama 10 (sepuluh) tahun, 2010 s/d 2019. Data yang digunakan mulai Bulan Januari 2010 sampai dengan Bulan Desember 2019. Sedangkan bentuk datanya adalah data bulanan, jadi terdapat 120 sampel.

3. 2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif, namun lebih dominan data kuantitatif. Penelitian ini lebih banyak menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia pada tiga lembaga negara yang membidangi masalah ekonomi dan keuangan di Indonesia, yaitu Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Namun ada juga sebagian data dilakukan penggabungan atau penjumlahan, disesuaikan dengan teori yang berkaitan dengan data tersebut. Ada juga dilakukan dengan metode rata-rata seimbang, seperti data PSR pembiayaan total dan pembiayaan PLS, karena kedua data PSR tersebut tidak terdapat pada sumber data utama tersebut.

Data-data yang bersifat kualitatif juga dibutuhkan dalam penelitian ini tetapi tidak dominan. Ada tiga sumber data kualitatif, yaitu nasabah, pelaku perbankan dan para ulama/akademisi yang memahami tentang teori dan praktek pembiayaan bank syariah. Metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan kuisioner.

3.3. Model Analisis dan Aplikasi Statistika

Model umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAR (Vector Auto Regression), dengan rumus umumnya sebagai berikut (Johnston & Dinardo, 1997) :

$$y_t = m + A_1y_{t-1} + A_2y_{t-2} + \dots + A_p y_{t-p} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Ada lima jenis pembiayaan yang akan dianalisis stabilitas dan kinerjanya dalam penelitian ini. Berikut ini adalah model dan formula yang akan digunakan.

$$PLSFin = f(PSR_{pls}, CBR_{wc}, CBR_i, BI_{rate}, JIBOR, CPI, ER, ICI) \dots\dots\dots(2)$$

$$MudhFin = f(PSR_{mudhfin}, CBR_{wc}, CBR_i, BI_{rate}, JIBOR, CPI, ER, ICI) \dots\dots\dots(3)$$

$$MusyaFin = f(PSR_{musyafin}, CBR_{wc}, CBR_i, BI_{rate}, JIBOR, CPI, ER, ICI) \dots\dots\dots(4)$$

$$MuraFin = f(PSR_{murafin}, CBR_c, CBR_i, BI_{rate}, JIBOR, CPI, ER, ICI) \dots\dots\dots(5)$$

$$IBFinTot = f(PSR_{fin}, CBR_{wc}, CBR_c, CBR_i, BI_{rate}, JIBOR, CPI, ER, ICI) \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

IBFinTot = Pembiayaan Total ; PLS Fin = Pembiayaan PLS, MuraFin = Pembiayaan Murabahah; MudhaFin = Pembiayaan Mudharabah; MusyaFin = Pembiayaan Musyarakah; PSR = Profit Sharing Rate; CBR = Suku Bunga Bank Konvensional; JIBOR = Jakarta Inter-Bank Offered Rate, CPI = Indeks Harga Konsumen ; ICI = Indeks Harga Saham

Meskipun secara umum menggunakan VAR , namun metode OLS (Ordinary Least Square) juga dipakai dalam penelitian ini. Disamping itu pendekatan korelasi yakni Korelasi Pearson, ini dibutuhkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara parsial. Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan tiga metode statistika, VAR, OLS dan Korelasi Pearson, dan ada lima formula atau model seperti yang dijelaskan di atas. Sedangkan pengolahan data, memakai Program Software Statistika “ Eviews 8 dan SPSS 20”.

3. 4. Definisi Operasional Variabel

IBFinTot adalah singkatan dari total pembiayaan dalam bank syariah. Maksud dari variabel ini adalah total dari semua pembiayaan, atau gabungan dari semua katagori pembiayaan yang ada dalam perbankan syariah. Datanya adalah penjumlahan dari seluruh jenis pembiayaan, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah.

PSR adalah singkatan dari Profit Sharing Rate, artinya suatu rate atau batasan yang dibebankan oleh pihak perbankan syariah kepada nasabah mengambil pembiayaan. Nilai PSR ini dalam bentuk persentase, yang ditentukan oleh pihak bank dan yang harus dibayar oleh nasabah pembiayaan itu sendiri. Ada tiga jenis PSR sesuai dengan jumlah pembiayaan, PSR pembiayaan mudharabah, PSR pembiayaan musyarakah dan PSR pembiayaan murabahah. Namun dalam penelitian ini ada lima, tambahan PSR pembiayaan total dan PSR pembiayaan PLS, dua ini penulis dapatkan melalui metode rata-rata tertimbang.

CBR adalah singkatan dari Conventional Banking Rates. CBR dapat juga dinamakan dengan suku bunga-suku bunga yang berlaku pada bank-bank konvensional. Ada tiga jenis suku bunga dimasukkan

dalam model atau diasumsikan berpengaruh terhadap kinerja dan stabilitas bank syariah, yaitu suku bunga modal kerja, CBR_{wc} , suku bunga investasi CBR_i dan suku bunga konsumsi CBR_c

BI Rate adalah suku bunga acuan Bank Indonesia, suku bunga ini setiap bulan diumumkan oleh Bank Indonesia dan ini salah satu instrumen moneter yang sangat populer. JIBOR adalah Jakarta Inter-Bank Offered Rate, atau dapat dikatakan suku bunga antar bank, dan ini masuk juga bagian dari instrumen moneter.

CPI adalah Consumer Price Index atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Indeks Harga Konsumen. Variabel ini merupakan indikator harga barang atau inflasi. Sebenarnya data Inflasi dan PPI (Producer Price Index / Indeks Harga Produsen), dapat juga digunakan, namun peneliti memilih variabel CPI saja, pada hakikatnya ketiga variabel tersebut (CPI, Inflasi dan PPI) adalah sama.

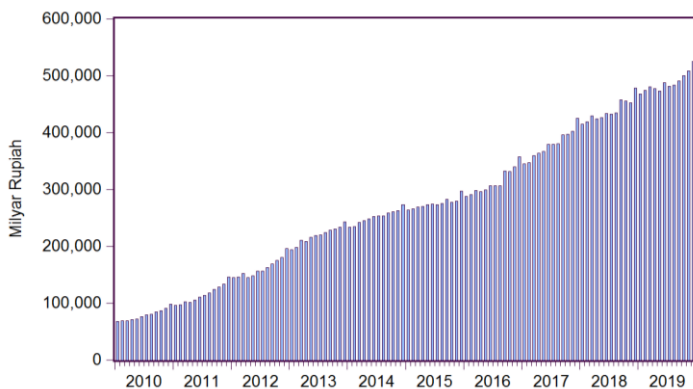
ER adalah Exchange Rate artinya kurs nilai tukar Rupiah dengan US Dollar, sedangkan ICI adalah Indonesian Composite Index, atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Industri Perbankan Syariah Nasional

Industri perbankan syariah secara kuantitatif tumbuh secara signifikan di Indonesia, baik dari segi aset, tabungan, pembiayaan, jumlah nasabah, kantor cabang dan lain-lain. Pertumbuhan ini sangat terasa sekali dalam sepuluh tahun terakhir yaitu sejak tahun 2010 sampai dengan 2019 (pada saat penelitian ini dibuat). Pertumbuhan perbankan syariah, khususnya aset bank syariah secara nasional meningkat tajam apabila dibandingkan dengan satu dekade sebelumnya. Berikut adalah tabel yang menggambarkan pertumbuhan aset bank syariah secara nasional dari tahun 2010 s/d 2019.

Grafik 4.1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah Nasional
Tahun 2010 s/d 2019

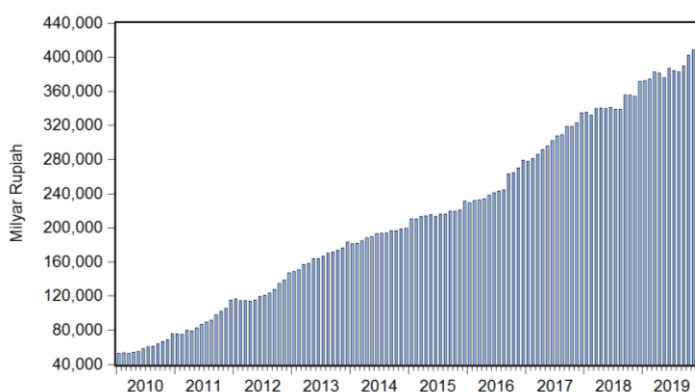


Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa selama satu dekade (2010-2019), pertumbuhan aset bank syariah nasional lebih dari enam kali lipat atau 600 persen. Artinya apabila dirata-ratakan, maka dalam satu dekade tersebut pertahun pertumbuhannya mencapai 60 persen. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh grafik di atas, bahwa pada tahun 2010, jumlah aset

bank syariah secara nasional masih dibawah 100 trilyun rupiah, tepatnya 67,436 trilyun rupiah, bertambah lebih dari enam kali lipat dalam sepuluh tahun, dimana pada tahun 2019 jumlah asetnya bertambah menjadi 564,524 trilyun rupiah¹.

Disamping aset, pertumbuhan tabungan bank syariah secara nasional dapat juga dikatakan signifikan terutama dalam satu dekade terakhir (2010-2019). Grafik berikut ini memaparkan pertumbuhan total tabungan bank syariah dalam berbagai katagori. Perhatikan grafik berikut ini.

Grafik 4.2
Perkembangan Tabungan Bank Syariah Nasional
Tahun 2010 s/d 2019



Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan tabungan dalam industri perbankan syariah nasional selama satu dekade terakhir (2010-2019). Secara persentase, pertumbuhan tabungan selama periode tersebut hampir sama dengan pertumbuhan aset yaitu lebih dari enam ratus

¹Pertumbuhan tersebut dapat dikategorikan sangat signifikan yakni apabila dibandingkan dengan sesama bank syariah itu sendiri dari tahun ketahun. Namun apabila dibandingkan dengan keseluruhan aset bank nasional, maka pertumbuhan asetnya masih jauh tertinggal dari total aset bank-bank nasional. Atau dengan kata lain bahwa jumlah aset bank syariah masih terlalu kecil apabila dibandingkan dengan aset bank konvensional.

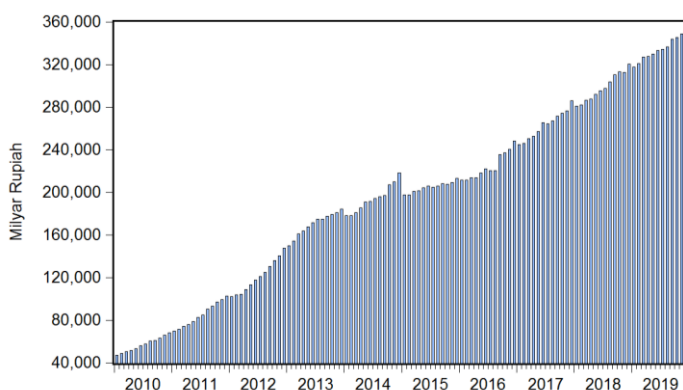
persen. Ini artinya rata-rata pertumbuhan dalam setiap tahunnya mencapai lebih dari 60 persen.

Pada tahun 2010 jumlah tabungan pada bank syariah nasional sebesar 53,163 triliun rupiah, tumbuh menjadi 416,558 pada Bulan Desember 2019, atau lebih kurang sekitar 6,8 kali lipat. Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan pertumbuhan tabungan pada bank-bank konvensional, maka bank syariah masih jauh tertinggal, dimana jumlah tabungan pada bank konvensional sudah mencapai ribuan triliun rupiah.

Variabel yang ketiga adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan istilah lain dari kredit pada perbankan konvensional. Pembiayaan pada bank-bank syariah sama halnya dengan bank-bank konvensional yaitu terdiri dari berbagai jenis, seperti pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan lain-lain. Begitu juga secara persentase bahwa pertumbuhan pembiayaan pada bank-bank syariah nasional hampir sama dengan pertumbuhan aset dan tabungan.

Grafik berikut ini menggambarkan pertumbuhan pembiayaan pada industri perbankan syariah nasional.

Grafik 4.3
Perkembangan Pembiayaan pada Bank Syariah Nasional
Tahun 2010 s/d 2019

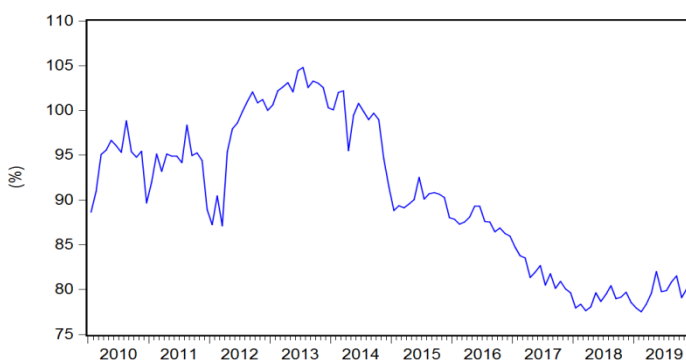


Grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan pada bank syariah nasional tumbuh secara signifikan dari tahun ke tahun, terutama dalam sepuluh tahun terakhir terhitung mulai tahun 2010 sampai dengan 2019. Pada tahun 2010, jumlah pembiayaan pada bank syariah nasional sebesar 47,140 trilyun rupiah, meningkat secara signifikan sehingga pada tahun 2019 jumlah pembiayaan menjadi 355,182 trilyun rupiah.

Pertumbuhan total pembiayaan selama sepuluh tahun terakhir mencapai lebih dari 600 persen, atau lebih dari enam kali lipat. Ini artinya apabila dibagikan per-tahun, maka rata-rata pertumbuhan pembiayaan sekitar 60 persen. Secara kuantitas, persentase peningkatan pembiayaan pada bank syariah nasional tergolong sangat baik dan signifikan. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan bank konvensional, maka pembiayaan pada bank syariah masih jauh tertinggal.

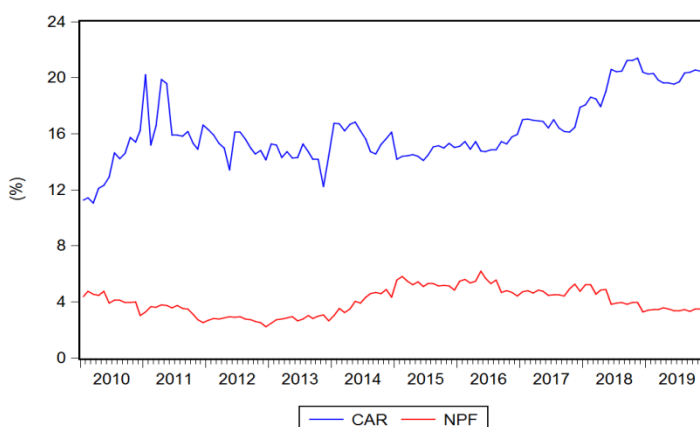
Disamping variabel-variabel utama tersebut (aset, tabungan dan pembiayaan), indikator kualitas lainnya bank syariah menunjukkan angka yang baik, seperti likuiditas, rentabilitas dan lain-lain. Rasio likuiditas industri perbankan syariah dapat dikatakan bagus, ini ditandai dengan variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) yang stabil setiap tahunnya. Perhatikan grafik berikut ini

Grafik 4.4
Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) pada
Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Begitu juga dengan dua instrumen utama perbankan lainnya yang menunjukkan kesehatan suatu perbankan, yaitu rasio kecukupan modal dan kredit macet, atau dalam perbankan syariah dikenal pembiayaan macet. Rasio kecukupan modal atau dikenal dengan istilah CAR (Capital Adequacy Ratio) dan pembiayaan macet NPF (Non Performing Financing) juga menunjukkan kondisi yang stabil dan baik. Perhatikan grafik berikut ini.

Grafik 4.5
Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (FDR) pada Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Grafik di atas menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) industri perbankan syariah nasional tergolong baik, ini menunjukkan bahwa kondisinya sehat dan stabil. Angka CAR bank syariah nasional rata-rata setiap tahunnya di atas 10%, di atas dari batas minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

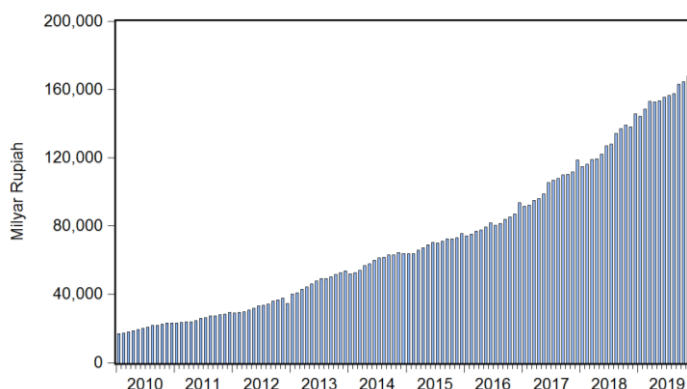
Begitu juga halnya dengan pembiayaan macet (dalam bank konvensional dikenal dengan kredit macet), angka NPF bank-bank syariah juga di bawah dari batas maksimum yang dibolehkan Bank Indonesia. Angka NPF bank-bank syariah nasional, rata-rata di bawah 5% setiap tahunnya selama satu dekade terakhir (2010-2019).

4.2. Pembiayaan Bagi Hasil PLS

4.2.1. Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil PLS

Pembiayaan bagi hasil atau dikenal dengan istilah Profit-Loss Sharing (PLS) merupakan ciri khas dari perbankan syariah. Pembiayaan ini yang membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan non syariah atau yang dikenal dengan perbankan konvensional. Dalam sistem perbankan syariah yang berlaku sekarang, ada dua pembiayaan yang digolongkan kepada pembiayaan bagi hasil, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Berikut ini adalah grafik tentang perkembangan pembiayaan bagi hasil PLS pada bank syariah nasional.

Grafik 4.6
Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil (PLS) pada
Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019²

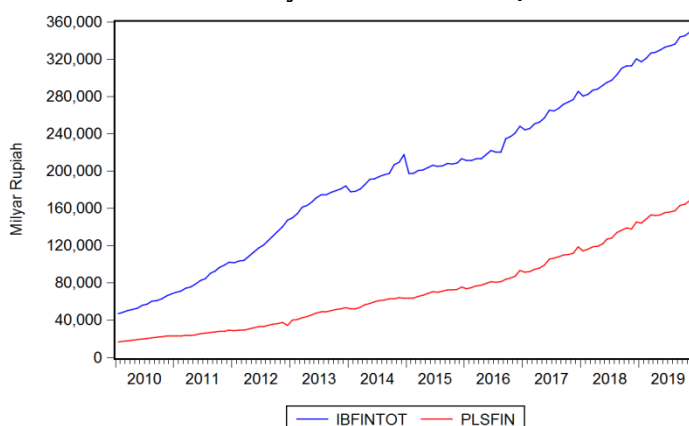


Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pembiayaan PLS selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2010, jumlah pembiayaannya masih dibawah 17 trilyun rupiah, meningkat hampir mencapai 160 trilyun. Apabila dipersentasekan maka rata-rata pertumbuhannya mencapai 90 persen lebih pertahun, karena pertumbuhan selama sepuluh tahun tersebut sebesar 9 kali lipat.

²Data di atas adalah gabungan antara data pembiayaan mudharabah dan musyarakah, karena secara teori bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah termasuk pembiayaan yang berbasis bagi hasil atau PLS

Meskipun demikian, jumlah pembiayaan yang menerapkan sistem bagi hasil tersebut masih sedikit apabila dibandingkan dengan total pembiayaan secara keseluruhan pada bank-bank syariah nasional. Pembiayaan PLS (gabungan pembiayaan mudharabah dan musyarakah) masih dibawah empat puluh persen dari total pembiayaan. Berikut ini adalah grafik yang memaparkan perkembangan pembiayaan PLS terhadap total pembiayaan.

Grafik 4.7
Perbandingan Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil (PLS) dengan
Total Pembiayaan tahun 2010 s/d 2019

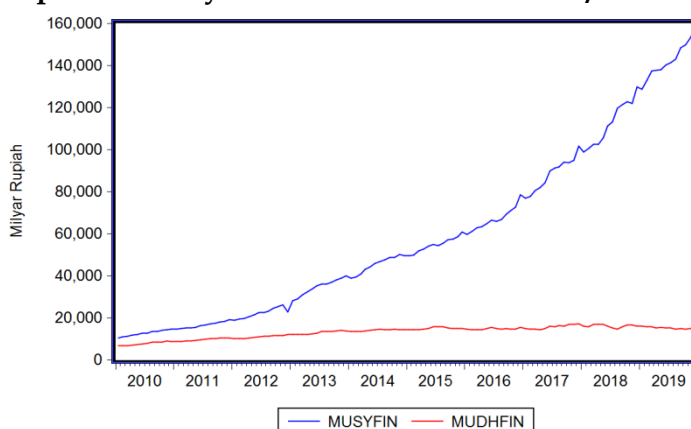


Garis yang di atas (warna biru) menggambarkan perkembangan total pembiayaan, sedangkan yang dibawah (warna merah) pembiayaan berbasis PLS. Persentase pembiayaan berbasis PLS sekitar 38 persen setiap tahunnya selama dalam satu dekade terakhir tersebut. Perlu dijelaskan bahwa dari dua jenis pembiyaan yang tergolong pembiayaan PLS, pembiayaan musyarakah lebih mendominasi setiap tahunnya.

Pertumbuhan pembiayaan musyarakah secara signifikan setiap tahunnya selama sepuluh tahun terakhir 2010 s/d 2019 (lihat garis biru), sedangkan pembiayaan mudharabah berkembang relatif stagnan (garis merah di bawah). Pembiayaan mudharabah tumbuh sekitar 1,2 kali lipat selama satu dekade tersebut (dalam kurun waktu 2010 s/d 2019),

sehingga apabila dirata-ratakan pertumbuhannya sekitar 12 persen setiap tahunnya. Grafik 4.8 berikut ini menggambarkan perbandingan kedua jenis pembiayaan tersebut.

Grafik 4.8
Perbandingan Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah
pada Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Berkenaan dengan determinan yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil, ada delapan variabel yang dianalisis hubungan atau pengaruhnya. Secara garis besar variabel-variabel tersebut dapat dibagi kedalam empat unsur atau aspek, yakni perbankan syariah, perbankan konvensional, moneter dan ekonomi³. Unsur perbankan syariah yaitu PSR (Profit Sharing Rate), perbankan konvensional suku bunganya (CBR_{wc} , CBR_i), unsur moneter BI Rate dan JIBOR, dan unsur ekonomi, Indeks Harga Konsumen (CPI), Kurs (ER) dan Harga Saham (ICI). Model atau formulanya dapat ditulis sebagai berikut :

$$PLSFin = f(PSR_{pls}, CBR_{wc}, CBR_i, BI_{rate}, JIBOR, CPI, ER, ICI)$$

4.2.2. Uji Stasioneritas Data

³Secara empiris, industri perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor ekonomi, keuangan, moneter, sosial dan faktor-faktor lain. Dalam model di atas, peneliti membatasi kepada empat faktor utama yaitu perbankan syariah, perbankan konvensional, moneter dan ekonomi.

Sebagaimana dijelaskan pada Bab Metode Penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode VAR (Vector Auto Regression) dalam menganalisis data. Adapun langkah analisis pertama dalam frame VAR adalah menguji stasioneritas data dari variabel-variabel yang ada dalam model. Uji stasioneritas atau uji unit root test data dilakukan dengan uji ADF (Augmented Dickey-Fuller).

Tabel 4.1.1
Hasil Uji Root Test Pembiayaan Bagi Hasil PLS
(PLSFin) pada Tingkat Level

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on PLSFIN				
Null Hypothesis: PLSFIN has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
		t-Statistic	Prob.*	
Augmented Dickey-Fuller test statistic		3.545271	1.0000	
Test critical values:				
	1% level	-3.489117		
	5% level	-2.887190		
	10% level	-2.580525		
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PLSFIN)				
Method: Least Squares				
Date: 04/07/20 Time: 23:23				
Sample (adjusted): 2010M08 2019M12				
Included observations: 113 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PLSFIN(-1)	0.020478	0.005776	3.545271	0.0006
D(PLSFIN(-1))	-0.274337	0.097070	-2.826191	0.0056
D(PLSFIN(-2))	-0.012423	0.097512	-0.127405	0.8989
D(PLSFIN(-3))	0.082657	0.095968	0.861294	0.3910
D(PLSFIN(-4))	-0.187912	0.096777	-1.735032	0.0857
D(PLSFIN(-5))	-0.253130	0.098266	-2.575961	0.0114
D(PLSFIN(-6))	0.270635	0.097689	2.770379	0.0066
C	274.5309	295.6714	0.928500	0.3553
R-squared	0.383449		Mean dependent var	1345.053
Adjusted R-squared	0.342346		S.D. dependent var	1860.106
S.E. of regression	1508.469		Akaike info criterion	17.54374
Sum squared resid	2.39E+08		Schwarz criterion	17.73663
Log likelihood	-983.2215		Hannan-Quinn criter.	17.92210
F-statistic	9.328904		Durbin-Watson stat	2.015120
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel di atas adalah hasil uji unit root test pada tingkat level. Dari tabel di atas tingkat probabilitasnya di atas 1,0, artinya di atas 0,1, maka dinyatakan data tersebut tidak stasioner pada uji tingkat level. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji stasioner pada first difference, seperti yang tertera pada tabel 4.1.2.

Tabel 4.1.2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada tingkat first difference sebesar 0,2565. Ini artinya bahwa nilai probabilitas tersebut masih juga lebih besar dari 0,01, 0,05 atau 0,1, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pembiayaan berbasis bagi hasil (PLSFIN) tersebut belum stasioner dan perlu dilakukan uji pada tahap berikutnya.

Tabel 4.1.2
Hasil Uji Unit Root Test Pembiayaan Bagi Hasil PLS (PLSFin) pada Tingkat Fist Difference

Series: PLSFIN Workfile: KINERJA PERBANKAN SYARIAH 2010-2... — □ ✕				
View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(PLSFIN)				
Null Hypothesis: D(PLSFIN) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-2.071648	0.2565
Test critical values:				
1% level			-3.489117	
5% level			-2.887190	
10% level			-2.580525	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PLSFIN,2)				
Method: Least Squares				
Date: 04/07/20 Time: 23:24				
Sample (adjusted): 2010M08 2019M12				
Included observations: 113 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PLSFIN(-1),2)	-0.416715	0.201151	-2.071648	0.0407
D(PLSFIN(-1),2)	-0.688091	0.188804	-3.644465	0.0004
D(PLSFIN(-2),2)	-0.533150	0.182311	-2.924402	0.0042
D(PLSFIN(-3),2)	-0.303678	0.171483	-1.770895	0.0795
D(PLSFIN(-4),2)	-0.332331	0.142186	-2.337293	0.0213
D(PLSFIN(-5),2)	-0.427251	0.091761	-4.656108	0.0000
C	618.8398	294.1115	2.104099	0.0377
R-squared	0.696978	Mean dependent var		34.99115
Adjusted R-squared	0.679826	S.D. dependent var		2807.610
S.E. of regression	1588.656	Akaike info criterion		17.63911
Sum squared resid	2.68E+08	Schwarz criterion		17.80806
Log likelihood	-989.6096	Hannan-Quinn criter.		17.70767
F-statistic	40.63499	Durbin-Watson stat		2.106603
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 4.1.3 berikut ini, data PLSFin sudah stasioner, dimana nilai probabilitasnya sudah dibawah 0,01. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.3.
Hasil Uji Root Test Pembiayaan Bagi Hasil PLS (PLSFin) pada Tingkat Second Difference

Series: PLSFIN Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIAH... — □ ✕				
View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(PLSFIN,2)				
Null Hypothesis: D(PLSFIN,2) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-10.08649	0.0000
Test critical values:				
1% level			-3.489117	
5% level			-2.887190	
10% level			-2.580525	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PLSFIN,3)				
Method: Least Squares				
Date: 09/14/20 Time: 17:57				
Sample (adjusted): 2010M08 2019M12				
Included observations: 113 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PLSFIN(-1),2)	-4.358412	0.432104	-10.08649	0.0000
D(PLSFIN(-1),3)	2.319156	0.389991	5.946685	0.0000
D(PLSFIN(-2),3)	1.503980	0.307246	4.895042	0.0000
D(PLSFIN(-3),3)	0.981193	0.196168	5.002050	0.0000
D(PLSFIN(-4),3)	0.499519	0.086168	5.797048	0.0000
C	94.34816	151.9627	0.620864	0.5360
R-squared	0.901910	Mean dependent var		8.734513
Adjusted R-squared	0.897326	S.D. dependent var		5033.604
S.E. of regression	1612.907	Akaike info criterion		17.66110
Sum squared resid	2.78E+08	Schwarz criterion		17.80592
Log likelihood	-991.8521	Hannan-Quinn criter.		17.71986
F-statistic	196.7662	Durbin-Watson stat		2.174008
Prob(F-statistic)	0.000000			

Selanjutnya adalah uji unit root test bagi variabel tingkat bagi hasil (PSR)-nya pembiayaan PLS tersebut. Pengujiannya juga sama dilakukan dengan metode ADF. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Root Test Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan PLS
(PSR_{pls}) pada Tingkat Level

Series: PSRPLS Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:Un... ✖				
View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on PSRPLS				
Null Hypothesis: PSRPLS has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-0.535708	0.8790
Test critical values:				
	1% level		-3.488551	
	5% level		-2.886074	
	10% level		-2.579931	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PSRPLS)				
Method: Least Squares				
Date: 09/09/20 Time: 16:26				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSRPLS(-1)	-0.014294	0.026683	-0.535708	0.5932
D(PSRPLS(-1))	-0.333272	0.089087	-3.740994	0.0003
C	0.123696	0.338791	0.365111	0.7157
R-squared	0.119078	Mean dependent var		-0.042966
Adjusted R-squared	0.103758	S.D. dependent var		0.605148
S.E. of regression	0.572894	Akaike info criterion		1.748863
Sum squared resid	37.74386	Schwarz criterion		1.819304
Log likelihood	-100.1829	Hannan-Quinn criter.		1.777464
F-statistic	7.772532	Durbin-Watson stat		2.097724
Prob(F-statistic)	0.000682			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji level pertama sebesar 0,8790, artinya masih di atas 0,1 , 0,05 atau 0,01. Disimpulkan bahwa data tersebut belum stasioner pada uji tingkat level, dan belum bisa digunakan, artinya perlu dilakukan uji pada level berikutnya atau first difference.

Perhatikan tabel 4.2.2 berikut ini. Pada tabel uji stasioner di tingkat first difference, didapati nilai probabilitas 0,00. Nilai t-statistic nya juga lebih tinggi pada tiga tingkat critical value, yaitu -15,37333 sedangkan ketiga t-statistic pada tida critical value itu dibawah angka tersebut. Ini artinya bahwa data tingkat bagi hasil pembiayaan PLS sudah stationer pada uji first difference, dan tidak perlu dilakukan oleh berikutnya. Perhatikan tabel uji unit root test pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2.2.
Hasil Uji Root Test Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan PLS
(PSR_{pls}) pada Tingkat Difference

Series: PSRPLS Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:Un... View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(PSRPLS)				
Null Hypothesis: D(PSRPLS) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-15.37333	0.0000
Test critical values:				
1% level			-3.486551	
5% level			-2.886074	
10% level			-2.579931	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PSRPLS,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/09/20 Time: 16:27				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PSRPLS(-1))	-1.342050	0.087297	-15.37333	0.0000
C	-0.055576	0.052675	-1.055061	0.2936
R-squared	0.670772	Mean dependent var		-0.006102
Adjusted R-squared	0.667934	S.D. dependent var		0.991113
S.E. of regression	0.571131	Akaike info criterion		1.734406
Sum squared resid	37.93805	Schwarz criterion		1.781367
Log likelihood	-100.3299	Hannan-Quinn criter.		1.753473
F-statistic	236.3394	Durbin-Watson stat		2.106175
Prob(F-statistic)	0.000000			

Selanjutnya adalah variabel suku bunga modal kerja (working capital) dari bank konvensional, disingkat dengan CBR_{wc}.

Tabel 4.3.1.
Hasil Uji Root Suku Bunga Modal Kerja Bank Konvensional
(CBR_{wc}) pada Tingkat Level

Series: CBRWC Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARI... View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on CBRWC				
Null Hypothesis: CBRWC has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-0.080740	0.9481
Test critical values:				
1% level			-3.486551	
5% level			-2.886074	
10% level			-2.579931	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(CBRWC)				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/20 Time: 08:23				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CBRWC(-1)	-0.001522	0.018855	-0.080740	0.9358
D(CBRWC(-1))	-0.238611	0.091809	-2.598979	0.0106
C	-0.008938	0.222563	-0.040159	0.9680
R-squared	0.057265	Mean dependent var		-0.021949
Adjusted R-squared	0.040870	S.D. dependent var		0.167333
S.E. of regression	0.153878	Akaike info criterion		-0.754292
Sum squared resid	3.088448	Schwarz criterion		-0.683850
Log likelihood	47.50320	Hannan-Quinn criter.		-0.725690
F-statistic	3.492769	Durbin-Watson stat		1.984561
Prob(F-statistic)	0.033682			

Tabel uji unit root test CBR_{wc} pada tingkat level menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9481, ini artinya bahwa nilai probabilitasnya di atas 0,01 atau 0,1, dan dapat disimpulkan bahwa datanya belum stasioner pada tingkat uji level tersebut. Oleh karena itu, diperlukan uji unit root test pada tingkat first difference, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3.2.
Hasil Uji Root Suku Bunga Modal Kerja Bank Konvensional
(CBR_{wc}) pada First Difference

Series: CBRWC Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARI... _ X				
View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(CBRWC)				
Null Hypothesis: D(CBRWC) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-13.72025	0.0000
Test critical values:		1% level	-3.486551	
		5% level	-2.886074	
		10% level	-2.579931	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(CBRWC,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/20 Time: 08:25				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CBRWC(-1))	-1.239735	0.090358	-13.72025	0.0000
C	-0.026866	0.015135	-1.775035	0.0785
R-squared	0.618729	Mean dependent var		-0.001441
Adjusted R-squared	0.615442	S.D. dependent var		0.263131
S.E. of regression	0.163175	Akaike info criterion		-0.771184
Sum squared resid	3.088623	Schwarz criterion		-0.724223
Log likelihood	47.49986	Hannan-Quinn criter.		-0.752117
F-statistic	188.2454	Durbin-Watson stat		1.985290
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 4.3.2 di atas terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0000. Ini berarti bahwa nilai probabilitasnya di bawah dari 0,01 dan menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah signifikan. Atau dengan kata lain bahwa data suku bunga modal kerja pada bank konvensional (CBR_{wc}) sudah stasioner pada tingkat first difference.

Variabel independen lainnya sesudah suku bunga modal kerja, adalah suku bunga investasi pada bank konvensional (CBR_i)⁴.

⁴ Dalam formula untuk menganalisis kinerja dan stabilitas pembiayaan bagi hasil (PLSFIN) pada industri perbankan syariah, peneliti memasukkan dua variabel inti dari unsur bank konvensional, yaitu suku bunga modal kerja dan suku bunga investasi. Ini dilakukan karena secara empiris kinerjanya sedikit banyaknya dipengaruhi oleh variabel

Tabel berikut ini memaparkan nilai probabilitas uji unit root data suku bunga investasi pada tingkat level. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.4.1.
Hasil Uji Unit Root Suku Bunga Investasi Bank Konvensional (CBRI) pada Tingkat Level

Series: CBRI Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIAH ... -- X				
View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on CBRI				
Null Hypothesis: CBRI has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			0.102132	0.9647
Test critical values:				
1% level			-3.487550	
5% level			-2.886509	
10% level			-2.580163	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(CBRI)				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/20 Time: 08:33				
Sample (adjusted): 2010M05 2019M12				
Included observations: 116 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CBRI(-1)	0.000949	0.009287	0.102132	0.9188
D(CBRI(-1))	0.074268	0.093302	0.795992	0.4277
D(CBRI(-2))	0.245029	0.087837	2.789588	0.0062
D(CBRI(-3))	0.217183	0.090135	2.409514	0.0176
C	-0.019117	0.106774	-0.179045	0.8582
R-squared	0.161970	Mean dependent var		-0.019052
Adjusted R-squared	0.131770	S.D. dependent var		0.071152
S.E. of regression	0.066298	Akaike info criterion		-2.547156
Sum squared resid	0.487898	Schwarz criterion		-2.428467
Log likelihood	152.7350	Hannan-Quinn criter.		-2.498975
F-statistic	5.363356	Durbin-Watson stat		2.044273
Prob(F-statistic)	0.000550			

Pada tabel uji unit root di atas terdapat nilai probabilitas sebesar 0,9647. Ini artinya pada uji tingkat level, data suku bunga investasi belum stasioner, nilai probabilitasnya masih di atas dari 0,01 atau 0,1. Langkah selanjutnya diharuskan untuk dilakukan uji pada tingkat berikutnya yaitu pada tingkat difference.

Perhatikan nilai probabilitas pada tabel 4.4.2. Pada tabel tersebut nilai probabilitas sebesar 0,0037. Ini artinya bahwa nilai probabilitas pada uji di tingkat difference di bawah 0,01 atau 0,1, artinya pula bahwa data suku bunga tersebut sudah stasioner pada tingkat level tersebut. Uji stasioner dapat juga dilihat pada angka t-statistic yang terdapat pada tabel tersebut, yaitu sebesar 3,809299. Angka ini lebih besar pada tiga

dan unsur bank-bank konvensional. Hal ini disebabkan karena di Indonesia beroperasi dua model perbankan, bank syariah dan bank konvensional.

critical values pada tiga level tersebut, level 1%, 5% dan 10%, dimana masing-masing angka tersebut 3,487, 2,886 dan 2,580. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.4.2.
Hasil Uji Unit Root Suku Bunga Investasi Bank
Konvensional (CBRI) pada Tingkat Level

Series: CBRI Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIAH ...				
View	Proc	Object	Properties	Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(CBRI)				
Null Hypothesis: D(CBRI) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-3.809299	0.0037
Test critical values:				
1% level			-3.487550	
5% level			-2.88509	
10% level			-2.580163	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(CBRI,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/20 Time: 08:34				
Sample (adjusted): 2010M05 2019M12				
Included observations: 116 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CBRI(-1))	-0.460396	0.120861	-3.809299	0.0002
D(CBRI(-1),2)	-0.464356	0.115158	-4.032330	0.0001
D(CBRI(-2),2)	-0.218344	0.089019	-2.452787	0.0157
C	-0.008233	0.006579	-1.251413	0.2134
R-squared	0.475328	Mean dependent var		-0.000172
Adjusted R-squared	0.461274	S.D. dependent var		0.089927
S.E. of regression	0.066005	Akaike info criterion		-2.564303
Sum squared resid	0.487944	Schwarz criterion		-2.469352
Log likelihood	152.7296	Hannan-Quinn criter.		-2.525758
F-statistic	33.82217	Durbin-Watson stat		2.044497
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel berikutnya adalah suku bunga acuan Bank Indonesia atau yang dikenal BI Rate. BI Rate dijadikan sebagai variabel independen dalam model tersebut karena diasumsikan bahwa perbankan syariah atau pembiayaan pada perbankan syariah dipengaruhi oleh kebijakan moneter dengan suku bunga acuannya BI Rate, termasuk juga pembiayaan dengan sistem bagi hasil tersebut.

Tabel berikut adalah uji unit root BI Rate pada tingkat level. Pada tabel tersebut, nilai probabilitas 0,6155, melebihi dari nilai probabilitas 0,01 atau 0,1. Ini dapat disimpulkan bahwa data BI Rate belum stasioner pada uji unit root tingkat level tersebut. Pada tabel berikutnya adalah uji unit root pada tingkat first difference. Pada uji tahap ini terdapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,00, artinya dibawah 0,01 atau 0,05 atau 0,1.

Dari nilai probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data BI pada tingkat first difference sudah stasioner, jadi tidak perlu diadakan uji unit root pada tahap berikutnya.

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Root Suku Bunga BI Rate (BIrate)
pada Tingkat Level

Series: BI_RATE Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARI... View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on BI_RATE				
Null Hypothesis: BI_RATE has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-1.326565	0.6155
Test critical values:		1% level	-3.486551	
		5% level	-2.886074	
		10% level	-2.579931	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation Dependent Variable: D(BI_RATE) Method: Least Squares Date: 09/13/20 Time: 08:47 Sample (adjusted): 2010M03 2019M12 Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE(-1)	-0.020904	0.015758	-1.326565	0.1873
D(BI_RATE(-1))	0.407997	0.085666	4.762629	0.0000
C	0.121576	0.098778	1.230794	0.2209
R-squared	0.168233		Mean dependent var	-0.012712
Adjusted R-squared	0.153768		S.D. dependent var	0.190163
S.E. of regression	0.174932		Akaike info criterion	-0.623741
Sum squared resid	3.519149		Schwarz criterion	-0.553300
Log likelihood	39.80072		Hannan-Quinn criter.	-0.595140
F-statistic	11.62996		Durbin-Watson stat	2.163624
Prob(F-statistic)	0.000025			

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Root Suku Bunga BI Rate (BI Rate)
pada First Difference

Series: BI_RATE Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARI... View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(BI_RATE)				
Null Hypothesis: D(BI_RATE) has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-7.098365	0.0000
Test critical values:		1% level	-3.486551	
		5% level	-2.886074	
		10% level	-2.579931	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation Dependent Variable: D(BI_RATE,2) Method: Least Squares Date: 09/13/20 Time: 08:47 Sample (adjusted): 2010M03 2019M12 Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE(-1))	-0.605658	0.085324	-7.098365	0.0000
C	-0.007699	0.016193	-0.475460	0.6354
R-squared	0.302829		Mean dependent var	0.000000
Adjusted R-squared	0.296819		S.D. dependent var	0.209293
S.E. of regression	0.175504		Akaike info criterion	-0.625504
Sum squared resid	3.573000		Schwarz criterion	-0.578543
Log likelihood	38.90471		Hannan-Quinn criter.	-0.606436
F-statistic	50.38678		Durbin-Watson stat	2.140277
Prob(F-statistic)	0.000000			

Selanjutnya adalah uji unit root data JIBOR (Jakarta Inter-Bank Offered Rate). Pada uji di tingkat level, nilai probabilitasnya di atas 0,01, artinya data JIBOR belum stasioner.

Tabel 4.6.1
Hasil Uji Root Suku Bunga JIBOR
pada Tingkat Level

Series: JIBOR Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIA... View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on JIBOR				
Null Hypothesis: JIBOR has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-2.206098	0.2053
Test critical values:	1% level		-3.486551	
	5% level		-2.886074	
	10% level		-2.579931	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(JIBOR)				
Method: Least Squares				
Date: 09/17/20 Time: 17:21				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JIBOR(-1)	-0.039015	0.017685	-2.206098	0.0294
D(JIBOR(-1))	0.572604	0.077034	7.433161	0.0000
C	0.272234	0.127644	2.132756	0.0351
R-squared	0.330163	Mean dependent var		-0.015093
Adjusted R-squared	0.318513	S.D. dependent var		0.236347
S.E. of regression	0.195110	Akaike info criterion		-0.405413
Sum squared resid	4.377804	Schwarz criterion		-0.334972
Log likelihood	26.91936	Hannan-Quinn criter.		-0.376812
F-statistic	28.34172	Durbin-Watson stat		2.069656
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel berikut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya di bawah 0,01, artinya pada tingkat first difference, data JIBOR sudah stasioner.

Tabel 4.6.2
Hasil Uji Root Suku Bunga JIBOR
pada First Difference

Series: JIBOR Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIA... View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(JIBOR)				
Null Hypothesis: D(JIBOR) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-5.811104	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.486551	
	5% level		-2.886074	
	10% level		-2.579931	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(JIBOR,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/17/20 Time: 17:21				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JIBOR(-1))	-0.450738	0.077565	-5.811104	0.0000
C	-0.006548	0.018298	-0.357829	0.7211
R-squared	0.225474	Mean dependent var		0.000465
Adjusted R-squared	0.219797	S.D. dependent var		0.224397
S.E. of regression	0.198335	Akaike info criterion		-0.380912
Sum squared resid	4.563075	Schwarz criterion		-0.333952
Log likelihood	24.47383	Hannan-Quinn criter.		-0.361845
F-statistic	33.76893	Durbin-Watson stat		2.014601
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel berikutnya adalah inflasi, dan dalam penelitian ini diwakili oleh variabel Indeks Harga Konsumen IHK atau CPI.

Tabel 4.7.1
Hasil Uji Root Indeks Harga Konsumen (CPI)
pada Tingkat Level

Series: CPI Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIAH 2... X				
View	Proc	Object	Properties	Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on CPI				
Null Hypothesis: CPI has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-2.239740	0.1936
Test critical values:			1% level	-3.486064
			5% level	-2.885863
			10% level	-2.579818
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(CPI)				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/20 Time: 08:55				
Sample (adjusted): 2010M02 2019M12				
Included observations: 119 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CPI(-1)	-0.078697	0.035137	-2.239740	0.0270
C	10.08999	4.434479	2.275350	0.0247
R-squared	0.041113	Mean dependent var		0.181597
Adjusted R-squared	0.032917	S.D. dependent var		3.395242
S.E. of regression	3.338893	Akaike info criterion		5.265820
Sum squared resid	1304.341	Schwarz criterion		5.312528
Log likelihood	-311.3163	Hannan-Quinn criter.		5.284786
F-statistic	5.016436	Durbin-Watson stat		1.924197
Prob(F-statistic)	0.026997			

Nilai probabilitas di atas adalah 0,1936, artinya lebih besar dari 0,1 dan disimpulkan bahwa data belum stasioner pada uji di tingkat level.

Tabel 4.7.2
Hasil Uji Root Indeks Harga Konsumen (CPI)
pada First Difference

Series: CPI Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIAH 2... X				
View	Proc	Object	Properties	Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(CPI)				
Null Hypothesis: D(CPI) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-10.74837	0.0000
Test critical values:			1% level	-3.486551
			5% level	-2.886074
			10% level	-2.579931
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(CPI,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/20 Time: 08:55				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CPI(-1))	-0.998114	0.092862	-10.74837	0.0000
C	0.180770	0.315663	0.572666	0.5680
R-squared	0.498980	Mean dependent var		0.005000
Adjusted R-squared	0.494660	S.D. dependent var		4.817145
S.E. of regression	3.424376	Akaike info criterion		5.316519
Sum squared resid	1360.257	Schwarz criterion		5.363480
Log likelihood	-311.6746	Hannan-Quinn criter.		5.335587
F-statistic	115.5275	Durbin-Watson stat		1.999698
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji stasioneritas selanjutnya adalah variabel exchange rate (ER). Variabel ER dimaksudkan untuk melihat pengaruh pasar uang terhadap stabilitas dan kinerja pembiayaan pada bank syariah. Tabel berikut ini adalah hasil uji unit root pada tingkat level.

Series: ER Workfile: DATA EIEWS TENGANG BANK SYARIAH 20... □ □ □

View	Proc	Object	Properties	Print	Name	Freeze	Sample	Genr	Sheet	Graph
------	------	--------	------------	-------	------	--------	--------	------	-------	-------

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on ER

Null Hypothesis: ER has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.820327	0.8094
Test critical values:		
1% level	-3.488064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ER)
 Method: Least Squares
 Date: 09/13/20 Time: 09:01
 Sample (adjusted): 2010M02 2019M12
 Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ER(-1)	-0.009457	0.011529	-0.820327	0.4137
C	149.5836	138.4828	1.080160	0.2823

R-squared	0.005719	Mean dependent var	37.72269
Adjusted R-squared	-0.002779	S.D. dependent var	263.0494
S.E. of regression	263.4147	Akaike info criterion	14.00200
Near squared resid	8118313.	Schwarz criterion	14.04871
Log likelihood	-831.1190	Hannan-Quinn criter.	14.02097
F-statistic	0.672937	Durbin-Watson stat	2.191859
Prob(F-statistic)	0.413698		

Pada uji unit root berikutnya yaitu pada tingkat first difference, nilai probabilitas sudah di bawah 0,1 bahkan di bawah 0,01, ini artinya bahwa data Exchange Rate sudah stasioner pada tingkat first difference.

Tabel 4.8.2
Hasil Uji Root Kurs (ER) pada First Difference

Series: ER Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYARIAH 20... _ _				
View	Proc	Object	Properties	Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(ER)				
Null Hypothesis: D(ER) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-11.92234	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.486551	
	5% level		-2.886074	
	10% level		-2.579931	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(ER,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/13/20 Time: 09:02				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ER(-1))	-1.104520	0.092643	-11.92234	0.0000
C	42.45084	24.56131	1.728362	0.0866
R-squared	0.550635	Mean dependent var		-1.449153
Adjusted R-squared	0.546761	S.D. dependent var		391.8258
S.E. of regression	263.7389	Akaike info criterion		14.00498
Sum squared resid	807.1811	Schwarz criterion		14.05194
Log likelihood	-824.2938	Hannan-Quinn criter.		14.02405
F-statistic	142.1422	Durbin-Watson stat		1.986403
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel terakhir adalah harga saham atau Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG), dalam Bahasa Inggris disebut dengan ICI.

Tabel 4.9.1
Hasil Uji Root Test (ICI) pada Tingkat Level

Series: ICI Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019::Untitled... _ _				
View	Proc	Object	Properties	Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on ICI				
Null Hypothesis: ICI has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-1.739622	0.4088
Test critical values:	1% level		-3.486064	
	5% level		-2.885863	
	10% level		-2.579818	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(ICI)				
Method: Least Squares				
Date: 09/09/20 Time: 18:13				
Sample (adjusted): 2010M02 2019M12				
Included observations: 119 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ICI(-1)	-0.027297	0.015691	-1.739622	0.0846
C	163.4616	77.78066	2.101571	0.0377
R-squared	0.025214	Mean dependent var		30.99782
Adjusted R-squared	0.016882	S.D. dependent var		174.5634
S.E. of regression	173.0836	Akaike info criterion		13.16209
Sum squared resid	3505080.	Schwarz criterion		13.20880
Log likelihood	-781.1444	Hannan-Quinn criter.		13.18106
F-statistic	3.026284	Durbin-Watson stat		1.888933
Prob(F-statistic)	0.084555			

Pada tabel hasil uji unit root tingkat level, nilai probabilitas sebesar 0,4088. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,01 atau 0,1, artinya bahwa data harga saham (ICI) belum stasioner pada tingkat level, sehingga perlu dilakukan uji unit root pada tahap berikutnya yaitu pada tingkat first difference. Perhatikan tabel hasil uji unit root pada tingkat first difference berikut ini.

Tabel 4.9.2
Hasil Uji Root Test (ICI) pada First Difference

Series: ICI Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019::Untitled\ _ □ ×				
View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(ICI)				
Null Hypothesis: D(ICI) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-10.21546	0.0000
Test critical values:				
1% level			-3.486551	
5% level			-2.886074	
10% level			-2.579931	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(ICI,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/09/20 Time: 18:13				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ICI(-1))	-0.955273	0.093512	-10.21546	0.0000
C	30.49485	16.39535	1.859970	0.0654
R-squared	0.473578	Mean dependent var		2.961695
Adjusted R-squared	0.469040	S.D. dependent var		241.0914
S.E. of regression	175.6761	Akaike info criterion		13.19196
Sum squared resid	3580002.	Schwarz criterion		13.23893
Log likelihood	-776.3259	Hannan-Quinn criter.		13.21103
F-statistic	104.3557	Durbin-Watson stat		1.957817
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel di atas, nilai probabilitas uji unit root di tingkat first difference sebesar 0,00, sudah berada di bawah angka signifikansi 0,01 atau 0,1. Ini artinya bahwa data harga saham sudah stasioner pada tingkat first difference. Stasionernya dapat juga dilihat pada t-statistic ADF yang terdapat pada tabel di atas, dimana angkanya itu lebih besar dari nilai critical values baik pada 1%, 5% atau 10%.

4.2.3. Penentuan Lag Optimal

Langkah kedua adalah penentuan lag optimal. Penentuan lag diperlukan dalam memilih atau menentukan jumlah lag ketika melakukan analisis Granger causality. Hasil lag dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
VAR Lag Order Selection Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3469.611	NA	2.58e+17	65.63417	65.86031	65.72583
1	-2357.620	2014.172	9.25e+08*	46.18152	48.44293*	47.09808*
2	-2283.145	122.2514	1.08e+09	46.30463	50.60131	48.04610
3	-2226.082	83.98056	1.84e+09	46.75626	53.08821	49.32263
4	-2161.239	84.41760	2.92e+09	47.06112	55.42834	50.45240
5	-2098.184	71.38276	5.42e+09	47.39971	57.80219	51.61589
6	-1993.335	100.8928	5.43e+09	46.94972	59.38748	51.99081
7	-1890.410	81.56339	7.29e+09	46.53603	61.00906	52.40203
8	-1701.086	117.8807*	2.86e+09	44.49219*	61.00049	51.18310

* indicates lag order selected by the criterion

Sumber : Hasil Olahan Eviews8

Tabel 4.10 di atas mengindikasikan bahwa lag yang optimal adalah lag 1, karena tiga kriteria menunjukkan pada angka tersebut (perhatikan bintang *), yaitu FPE (Final Prediction Error), SC (Schwarz information Criterion) dan HQ Hannan-Quinn). Dua kriteria lainnya yaitu LR dan AIC pada lag 8, jadi diputuskan bahwa lag yang akan digunakan untuk kausalitas pada Granger causality adalah lag 1.

4.2.4. Granger Causality Test

Langkah selanjutnya adalah pengujian kausalitas dengan Granger Causality Test. Tabel 4.11 merupakan hasil kausalitas antara variabel Pembiayaan PLS (PLSFin) dengan variabel-variabel lain dalam model. Pada tabel 4.11 berikut, bahwa hanya suku bunga BI rate yang mempengaruhi fluktuasi pembiayaan PLS tersebut dengan tingkat

signifikansi dibawah 10 persen tetapi di atas 5 persen, bahkan tingkat bagi hasil sendiri PSR tidak mempengaruhi fluktuasi pembiayaan itu sendiri. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Pairwise Granger Causality Tests Pembiayaan
Bagi Hasil PLS (PLS_{fin})

No	Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
1	PSRPLS does not Granger Cause PLSFIN	0.60944	0.4366
2	CBRWC does not Granger Cause PLSFIN	232.936	0.1297
3	CBRI does not Granger Cause PLSFIN	211.225	0.1488
4	BI RATE does not Granger Cause PLSFIN	283.030	0.0952
5	JIBOR does not Granger Cause PLSFIN	122.868	0.2700
6	CPI does not Granger Cause PLSFIN	0.00493	0.9441
7	ER does not Granger Cause PLSFIN	0.44095	0.5080
8	ICI does not Granger Cause PLSFIN	0.26334	0.6088
9	CBRWC does not Granger Cause PSRPLS	209.023	0.1509
10	CBRI does not Granger Cause PSRPLS	186.601	0.1746
11	BI RATE does not Granger Cause PSRPLS	0.21732	0.6420
12	JIBOR does not Granger Cause PSRPLS	0.02157	0.8835
13	CPI does not Granger Cause PSRPLS	0.59729	0.4412
14	ER does not Granger Cause PSRPLS	127.165	0.0005
15	ICI does not Granger Cause PSRPLS	624.024	0.0139

Sumber : Hasil Olahan Eviews⁸⁵

Pada baris ke-1 di atas tertulis "PSRPLS does not Granger Cause PLSFIN" dan pada kolom terakhir tertulis 0.4366. Ini artinya bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan PLS tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pembiayaan PLS itu sendiri.

Pada baris ke-4 juga tertulis "BI Rate does not Granger Cause PLSFIN" dengan probabilitas sebesar 0.0952. Artinya, nilai probabilitas tersebut di bawah 10 persen, dengan kata lain bahwa pembiayaan PLS dipengaruhi oleh BI Rate dengan tingkat kepercayaan di atas 90 persen.

⁵Data PSR untuk pembiayaan PLS dilakukan dengan metode rata-rata tertimbang, yaitu dari PSR pembiayaan mudharabah dan PSR pembiayaan musyarakah, begitu juga dengan data jumlah Pembiayaan PLS itu sendiri, yakni penjumlahan pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Data PLS tidak terdapat dalam sumber data baik pada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena tidak ada pembiayaan secara empiris yang dioperasionalkan bernama PLS.

Ini dapat dipahami bahwa kebijakan moneter dengan BI Rate mempengaruhi stabilitas pembiayaan PLS. Namun, perlu dijelaskan bahwa meskipun fluktuasi pembiayaan PLS tidak dipengaruhi oleh sejumlah variabel moneter dan ekonomi, namun tingkat bagi hasilnya (PSR) dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PSR pembiayaan bagi hasil dipengaruhi oleh exchange rate (ER) dan fluktuasi harga saham atau ICI.

4.2.5. Korelasi Pearson

Disamping test Granger Causality, hubungan pembiayaan PLS dengan variabel determinannya juga dilakukan dengan Korelasi Pearson.

Tabel 4.12
Korelasi Pearson antara Pembiayaan Berbasis PLS
dengan Variabel-variabel lain

	FinPLS	PSRpls	NBRwc	NBRI	BIRate	JIBOR	CPI	ER	ICI
FinPLS									
Pearson Correlation	1	-.913 ^{**}	-.793 ^{**}	-.791 ^{**}	-.466 ^{**}	.075	.319	.882 ^{**}	.914 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.414	.000	.000	.000
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
PSRpls									
Pearson Correlation	-.913 ^{**}	1	.712 ^{**}	.720 ^{**}	.472 ^{**}	-.107	-.003	-.856 ^{**}	-.781 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.245	.978	.000	.000
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRwc									
Pearson Correlation	-.793 ^{**}	.712 ^{**}	1	.982 ^{**}	.754 ^{**}	.387 ^{**}	-.339 ^{**}	-.505 ^{**}	-.735 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRI									
Pearson Correlation	-.791 ^{**}	.720 ^{**}	.982 ^{**}	1	.770 ^{**}	.426 ^{**}	-.328 ^{**}	-.485 ^{**}	-.719 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
BIRate									
Pearson Correlation	-.466 ^{**}	.472 ^{**}	.754 ^{**}	.770 ^{**}	1	.622 ^{**}	-.047	-.231 ^{**}	-.463 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.611	.011	.000
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
JIBOR									
Pearson Correlation	.075	-.107	.387 ^{**}	.426 ^{**}	.622 ^{**}	1	-.102	.364 ^{**}	.007
Sig. (2-tailed)	.414	.245	.000	.000	.000		.268	.000	.941
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
CPI									
Pearson Correlation	.319 ^{**}	-.003	-.339 ^{**}	-.328 ^{**}	-.047	-.102	1	.173	.418 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.978	.000	.000	.611	.268		.059	.000
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ER									
Pearson Correlation	.882 ^{**}	-.856 ^{**}	-.505 ^{**}	-.485 ^{**}	-.231 ^{**}	.364 ^{**}	.173	1	.837 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.059		.000
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ICI									
Pearson Correlation	.914 ^{**}	-.781 ^{**}	-.735 ^{**}	-.719 ^{**}	-.463 ^{**}	.007	.418 ^{**}	.837 ^{**}	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.941	.000	.000	
N	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Perlu dipahami bahwa hubungan dalam tabel di atas adalah hubungan bersifat umum, yaitu menunjukkan ada tidaknya hubungan antar variabel. Ini diperlukan untuk membuktikan dan menguatkan temuan dari hasil Granger Causality.

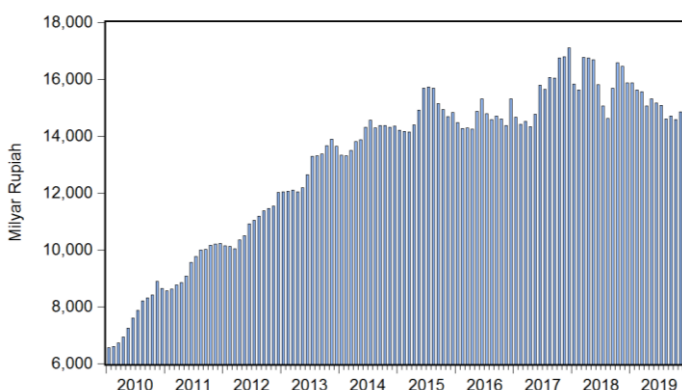
4.3. Pembiayaan Mudharabah

4.3.1. Perkembangan Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan berbasis sistem bagi hasil, dimana baik pihak bank ataupun nasabah mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang sudah disepakati sebelumnya. Secara teori, sebenarnya pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan inti dari praktek sistem perbankan syariah karena menganut sistem bagi hasil, namun kenyataannya jenis pembiayaan ini tidak menjadi pembiayaan populer atau primadona pada industri perbankan syariah di Indonesia.⁶

Ada hal menarik dari pembiayaan mudharabah, dimana disamping tidak menjadi pembiayaan utama, bentuk atau model bagi hasil yang diterapkan hampir sama dengan model penetapan tingkat bunga pada bank-bank konvensional. Artinya, seharusnya dan semestinya model bagi hasil harus dalam bentuk rasio atau porsi sesuai dengan namanya.

Grafik 4.9
Perkembangan Pembiayaan Mudharabah (MudhaFin)
pada Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019

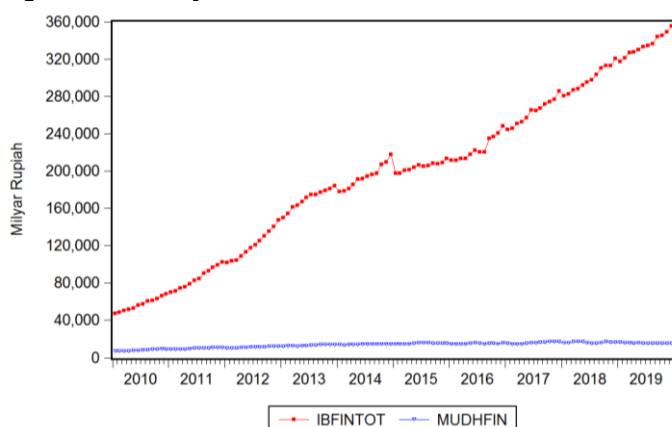


⁶ Seharusnya pembiayaan mudharabah harus diprioritaskan oleh bank-bank syariah di Indonesia, karena pembiayaan ini menganut sistem bagi hasil yang merupakan hakikat dan karakteristik dari perbankan syariah itu sendiri. Diantara alasan bahwa pembiayaan mudharabah tidak menjadi prioritas adalah karena pembiayaan tersebut beresiko tinggi, terjadinya kredit atau pembiayaan macet, sehingga jenis pembiayaan ini tidak terlalu populer dan digalakkan (pendapat penulis)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan pembiayaan mudharabah selama sepuluh tahun terakhir (2010-2019). Dari tabel di atas dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya bahwa pembiayaan mudharabah setiap tahunnya meningkat meskipun tidak signifikan. Ini dapat dilihat bahwa dalam sepuluh tahun tersebut pertumbuhannya hanya sekitar 128 persen, artinya tidak sampai satu setengah kali lipat.

Pada tahun 2010, jumlah pembiayaan mudharabah sebesar 6,556 trilyun rupiah, menjadi 14,972 trilyun pada tahun 2019, bertambah sebesar 8,416 trilyun rupiah dalam satu dekade. Apabila dirata-ratakan maka pertumbuhannya sekitar 12 persen pertahun, sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jenis-jenis pembiayaan lain. Begitu juga apabila dibandingkan dengan total pembiayaan pada bank-bank syariah. Berikut ini akan ditampilkan tabel yang membandingkan jumlah pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan.

Grafik 4.10
Perbandingan Pembiayaan Mudharabah dengan Total Pembiayaan
pada Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Dari tabel di atas nampak dengan jelas bahwa pembiayaan mudharabah jauh tertinggal dibandingkan dengan total pembiayaan seluruhnya pada bank syariah. Garis biru (paling bawah) menunjukkan garis pembiayaan mudharabah, sedangkan garis di atasnya adalah garis

pembiayaan secara keseluruhan. Ini dampak dengan jelas gap antara kedua garis tersebut, yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara keduanya.

Berkenaan dengan model atau formula, peneliti menggunakan formula sebagai berikut.

$$\text{MudhFin} = f(\text{PSR}_{\text{mudhfin}}, \text{CBR}_{\text{wc}}, \text{CBR}_i, \text{BI}_{\text{rate}}, \text{JIBOR}, \text{CPI}, \text{ER}, \text{ICI})$$

Hampir sama dengan model pada pembiayaan PLS, pada pembiayaan mudharabah, variabel independennya PSR untuk pembiayaan PLS digantikan dengan PSR pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah juga dianalisis dengan metode VAR

4.3.2. Uji Stasioneritas Data

Langkah pertama adalah menguji stasioneritas variabel-variabel yang ada dalam model. Pertama yang akan diuji variabel pembiayaan.

Tabel 4.13.1
Hasil Uji Unit Root Test Pembiayaan Mudharabah
(MudhFin) pada Tingkat Level

Series: MUDHFIN Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:....				
View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on MUDHFIN				
Null Hypothesis: MUDHFIN has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-2.556537	0.1050
Test critical values:				
1% level			-3.486064	
5% level			-2.885863	
10% level			-2.579818	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(MUDHFIN)				
Method: Least Squares				
Date: 04/08/20 Time: 17:38				
Sample (adjusted): 2010M02 2019M12				
Included observations: 119 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MUDHFIN(-1)	-0.030526	0.011940	-2.556537	0.0119
C	470.2632	159.7486	2.943770	0.0039
R-squared	0.052907	Mean dependent var		70.72289
Adjusted R-squared	0.044812	S.D. dependent var		369.4466
S.E. of regression	361.0739	Akaike info criterion		14.63271
Sum squared resid	15253803	Schwarz criterion		14.67941
Log likelihood	-868.6460	Hannan-Quinn criter.		14.65167
F-statistic	6.535880	Durbin-Watson stat		1.754041
Prob(F-statistic)	0.011852			

Tabel di atas adalah uji unit root pembiayaan mudharabah pada tingkat level. Pada tabel tersebut, terdapat nilai probabilitasnya sebesar 0,1050. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,01 atau 0,1, ini artinya bahwa data pembiayaan mudharabah tidak stasioner pada tahap ini, sehingga diperlukan uji unit root pada tahap berikutnya atau pada tahap first difference.

Tabel 4.13.2
Hasil Uji Root Test Pembiayaan Mudharabah (MudhFin)
pada Tingkat First Difference

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(MUDHFIN)				
Null Hypothesis: D(MUDHFIN) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-9.319282	0.0000
Test critical values:		1% level	-3.486551	
		5% level	-2.886074	
		10% level	-2.579931	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(MUDHFIN,2)				
Method: Least Squares				
Date: 04/08/20 Time: 17:39				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(MUDHFIN(-1))	-0.856392	0.091895	-9.319282	0.0000
C	60.94127	34.55236	1.763737	0.0804
R-squared	0.428146			0.855932
Adjusted R-squared	0.423216			485.5306
S.E. of regression	368.7424			14.67488
Sum squared resid	15772633			14.72184
Log likelihood	-863.8178			14.69395
F-statistic	86.84902			1.958484
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel uji unit root data di atas, nilai probabilitasnya sebesar 0,00. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,01 atau 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pembiayaan mudharabah pada uji unit root di tingkat first difference dianggap sudah stasioner.

Indikator sudah stasionernya data tersebut dapat dilihat pada nilai ADF t-statistic sebesar 9,319282, lebih besar dari nilai critical value. Pada tabel 4.13.2, nilai t-statistic pada test critical values masing-masing sebesar 3,486551; 2,886074 dan 2,579931. Ketiga angka ini lebih kecil dari nilai ADF t-statistic, jadi dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner.

Tabel 4.14
Hasil Uji Unit Root Test Profit Sharing Rate Pembiayaan
Mudharabah (PSRmudh) pada Tingkat Level

Series: PSRMUDH Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:...

View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on PSRMUDH

Null Hypothesis: PSRMUDH has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.050516	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PSRMUDH)
Method: Least Squares
Date: 09/09/20 Time: 16:37
Sample (adjusted): 2010M02 2019M12
Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSRMUDH(-1)	-0.714378	0.088737	-8.050516	0.0000
C	10.41841	1.424791	7.312235	0.0000

R-squared	0.356474	Mean dependent var	-0.069496
Adjusted R-squared	0.350974	S.D. dependent var	7.811986
S.E. of regression	6.293506	Akaike info criterion	6.533577
Sum squared resid	4634.161	Schwarz criterion	6.580285
Log likelihood	-386.7479	Hannan-Quinn criter.	6.552544
F-statistic	64.81081	Durbin-Watson stat	2.117644
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel di atas, nilai probabilitasnya sebesar 0,000. Ini artinya bahwa nilainya lebih kecil dari 0,01 atau 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data PSR nya pembiayaan mudharabah sudah stasioner pada uji di tingkat level.

Langkah selanjutnya adalah menentukan lag optimal. Penentuan lag optimal dilakukan untuk menentukan lag yang dipakai dalam uji Granger causality test. Dari tabel uji lag, dapat diambil kesimpulan bahwa lag optimal terdapat pada lag 1. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.15
VAR Lag Order Selection Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3494.258	NA	1.19e+16	62.55818	62.77663	62.64681
1	-2397.751	1997.208	1.59e+08*	44.42413	46.60864*	45.31046*
2	-2319.036	130.7236	1.70e+08	44.46493	48.61550	46.14895
3	-2251.458	101.3679	2.32e+08	44.70460	50.82122	47.18631
4	-2190.260	81.96105	3.77e+08	45.05821	53.14089	48.33761
5	-2127.015	74.53903	6.54e+08	45.37526	55.42400	49.45235
6	-2034.686	93.97777	7.74e+08	45.17296	57.18775	50.04774
7	-1949.016	73.43156	1.26e+09	45.08956	59.07041	50.76204
8	-1768.855	125.4688*	5.14e+08	43.31884*	59.26575	49.78901

* indicates lag order selected by the criterion

Ini dapat dilihat dari tiga kriteria pada tabel di atas, yaitu FPE, SC dan HQ terdapat pada lag ke-satu. (lihat bintang pada lag tersebut). Selanjutnya dilakukan uji granger causality.

Tabel 4. 16
Pairwise Granger Causality Pembiayaan Mudharabah
dan Variabel-varibel Lain

No	Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
1	PSRMUDH does not Granger Cause MUDHFIN	0.01759	0.8947
2	CBRWC does not Granger Cause MUDHFIN	0.02085	0.8854
3	CBRI does not Granger Cause MUDHFIN	0.00032	0.9857
4	BI_RATE does not Granger Cause MUDHFIN	0.43800	0.5094
5	JIBOR does not Granger Cause MUDHFIN	0.47920	0.4902
6	CPI does not Granger Cause MUDHFIN	0.01672	0.8973
7	ER does not Granger Cause MUDHFIN	0.15660	0.6930
8	ICI does not Granger Cause MUDHFIN	255.068	0.1130
9	CBRWC does not Granger Cause PSRMUDH	169.720	7.E-05
10	CBRI does not Granger Cause PSRMUDH	144.414	0.0002
11	BI_RATE does not Granger Cause PSRMUDH	390.350	0.0506
12	JIBOR does not Granger Cause PSRMUDH	0.11340	0.7369
13	CPI does not Granger Cause PSRMUDH	0.14241	0.7066
14	ER does not Granger Cause PSRMUDH	199.882	2.E-05
15	ICI does not Granger Cause PSRMUDH	246.829	2.E-06

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel dalam model mempengaruhi variabel pembiayaan mudharabah secara signifikan, kecuali variabel indeks harga saham (ICI) dengan nilai probabilitas 0,1130 atau 11,3 persen. Namun demikian, tingkat bagi hasil atau PSR-nya pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh variabel-variabel dalam model.

Misalnya BI Rate (lihat baris 11), nilai probabilitas 0,0506, artinya bahwa suku bunga acuan BI Rate mempengaruhi tingkat bagi hasil atau PSR-nya pembiayaan mudharabah. Apabila dilihat secara mendalam bahwa kasus seperti ini sama halnya dengan apa yang terjadi pada bank-bank konvensional, dimana suku bunga pada kredit bank-bank konvensional dipengaruhi oleh BI Rate.

Untuk diketahui, secara teori bahwa PSR dapat disamakan dengan suku bunga pada bank konvensional, karena PSR adalah tingkat

bagi hasil dari pembiayaan, atau dapat juga dikatakan biaya yang harus dibayar oleh nasabah apabila mengambil pembiayaan pada bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan, dalam kaitannya dengan pengaruh kebijakan moneter, bahwa pembiayaan mudharabah dapat dikatakan mengacu kepada suku bunga acuan BI Rate, seperti halnya dengan bank-bank konvensional yang berbasis kepada suku bunga.

Disamping instrumen moneter, suku bunga bank konvensional juga mempengaruhi pembiayaan mudharabah, namun pengaruhnya itu pada PSR nya. Ada yang menarik bahwa suku bunga modal kerja dan suku bunga investasi yang berlaku pada bank konvensional, ternyata berpengaruh kepada tinggi rendahnya tingkat PSR-nya pembiayaan mudharabah. Ini secara empiris dan statistis dapat disimpulkan bahwa bank syariah didalam menentukan tingkat PSR pembiayaan mudharabah baik secara langsung atau tidak mengacu kepada suku bunga.

Fenomena ini merupakan indikator kurangnya independensinya perbankan syariah terutama didalam menentukan tingkat bagi hasil. Hasil Granger causality tersebut juga mengindikasikan bahwa stabilitas dan kinerja pembiayaan mudharabah sangat ditentukan oleh perbankan konvensional dengan instrumen suku bunganya. Peneliti berpendapat apabila fenomena seperti terjadi terus, maka apabila terjadi krisis atau instabilitas pada bank konvensional maka akan berimbas kepada krisis atau instabilitas bank-bank syariah.

Disamping itu, variabel yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah adalah kurs (ER) dan indeks harga saham (ICI), ini dapat dilihat pada baris 14 dan 15 tabel di atas. Namun demikian pengaruhnya itu tidak secara langsung dalam artian tidak pada pembiayaan mudharabah itu sendiri, tetapi pada tingkat bagi hasil PSR dari pembiayaan mudharabah.

Selanjutnya, fenomena dan realita yang ditunjukkan oleh tabel Granger causality, dapat dilihat juga pada analisis Korelasi Pearson. Namun dalam tabel berikut, korelasi yang dimaksudkan hanya untuk melihat ada-tidaknya hubungan saja, tidak menunjukkan sebab akibat.

Tabel 4. 17
Korelasi Pearson antara Pembiayaan Mudharabah
dengan Variabel-variabel lain

		FinMudh	PSRMudh	NBRwc	NBRI	BIRate	JIBOR	CPI	ER	ICI
FinMudh	Pearson Correlation	1	-.485**	-.511**	-.480**	-.249*	.207	.353**	.911**	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.006	.023	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
PSRMudh	Pearson Correlation	-.485**	1	.437**	.406**	.246*	.031	-.044	-.461**	-.474**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.007	.737	.632	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRwc	Pearson Correlation	-.511**	.437**	1	.982**	.754**	.387**	-.339**	-.505**	-.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRI	Pearson Correlation	-.480**	.406**	.982**	1	.770**	.426**	-.328**	-.485**	-.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
BIRate	Pearson Correlation	-.249*	.246*	.754**	.770**	1	.622**	-.047	-.231*	-.463**
	Sig. (2-tailed)	.006	.007	.000	.000		.000	.611	.011	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
JIBOR	Pearson Correlation	.207*	.031	.387**	.426**	.622**	1	-.102	.364**	.007
	Sig. (2-tailed)	.023	.737	.000	.000	.000		.268	.000	.941
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
CPI	Pearson Correlation	.353**	-.044	-.339**	-.328**	-.047	-.102	1	.173	.418**
	Sig. (2-tailed)	.000	.632	.000	.000	.611	.268		.059	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ER	Pearson Correlation	.911**	-.461**	-.505**	-.485**	-.231*	.364**	.173	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.059		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ICI	Pearson Correlation	.890**	-.474**	-.735**	-.719**	-.463**	.007	.418**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.941	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Perhatikan tabel korelasi di atas, baris ke-2 dan kolom ke-4 & ke-5. Fenomena dan realita seperti yang ditunjukkan pada baris dan kolom tersebut, yaitu hubungan antara tingkat bagi hasil PSR pembiayaan mudharabah dengan suku bunga pada bank konvensional, adalah sama seperti yang ditunjukkan oleh data Granger causality sebelumnya.

Begitu juga halnya hubungan korelasi antara PSR pembiayaan mudharabah dengan suku bunga acuan BI Rate, juga sama seperti yang ditampilkan oleh metode Granger causality, dimana kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang erat. Pada hubungan PSR dan BI Rate, terdapat tingkat signifikansi sebesar 0,007, ini artinya bahwa tingkat PSR pembiayaan mudharabah sangat erat hubungannya dengan BI Rate.

Begitu juga halnya dengan Kurs (ER) dan Indeks Harga Saham Gabungan (ICI), sama seperti variabel BI Rate. Perhatikan baris kedua dan kolom pertama dan kedua sebelah kanan, dimana terdapat tingkat signifikansinya sebesar 0,000 dan 0,000. Ini artinya bahwa tingkat bagi hasil PSR pembiayaan mudharabah mempunyai hubungan erat dengan kurs dan harga saham.

Tabel Korelasi Pearson dilakukan hanya sekedar untuk membuktikan sekaligus menguatkan hasil yang sudah ditampilkan oleh tabel Granger causality. Sebenarnya dalam analisis VAR, biasanya digunakan hasil Granger causality bukan korelasi pearson. Ini dilakukan untuk menemukan hasil yang maksimal, dan ini merupakan inisiatif peneliti sendiri.

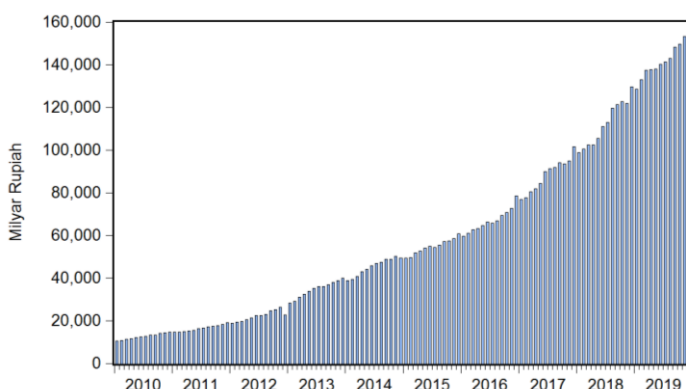
4.4. Pembiayaan Musyarakah

4.4.1. Perkembangan Pembiayaan Musyarakah

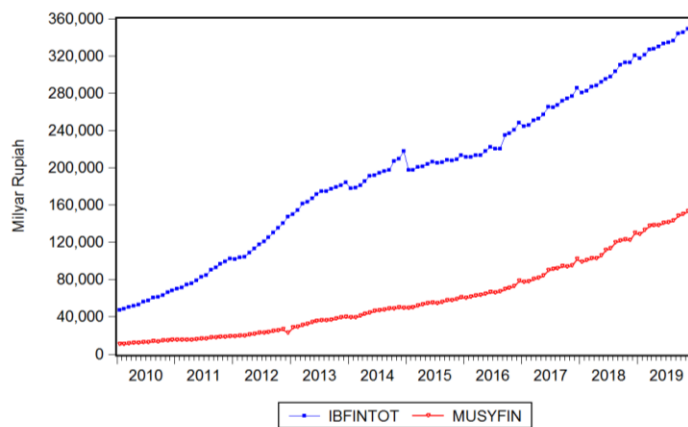
Musyarakah merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang dijalankan oleh industri perbankan syariah, sering dinamakan dengan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang berbasis bagi hasil, sama seperti pembiayaan mudharabah. Pembiayaan musyarakah secara empiris dapat didefinisikan sebagai sebuah kontrak kerjasama antara bank dan nasabah. Baik bank dan nasabah mengikutsertakan modal dan kerja mereka, dimana bagi hasilnya sesuai dengan kesepakatan yang disepakati antara bank dan nasabah.

Pertumbuhan pembiayaan musyarakah tumbuh dan berkembang pada bank-bank syariah secara signifikan, khususnya dalam dekade terakhir (2010 s/d 2019). Pertumbuhan pembiayaan musyarakah dapat dikatakan melebihi patnernya “pembiayaan mudharabah”. Grafik berikut ini memaparkan perkembangan pembiayaan musyarakah selama satu dekade terakhir.

Grafik 11
Perkembangan Pembiayaan Musyarakah (MusyaFin)
pada Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Grafik 12
Perbandingan Pembiayaan Musyarakah dengan Total Pembiayaan
pada Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Grafik di atas dampak dengan jelas perbedaan yang mencolok antara jumlah pembiayaan musyarakah dengan pembiayaan keseluruhan dalam bank syariah. Garis biru (di atas) adalah laju pertumbuhan pembiayaan secara keseluruhan sedangkan garis merah adalah laju pertumbuhan pembiayaan musyarakah.

Adapun berkenaan dengan model yang digunakan dalam menganalisis stabilitas dan kinerja pembiayaan musyarakah, peneliti memasukkan delapan variabel independen seperti yang tertulis berikut ini.

$$\text{MusyaFin} = f(\text{PSR}_{\text{musyafin}}, \text{CBR}_{\text{wcr}}, \text{CBR}_i, \text{BI}_{\text{rate}}, \text{JIBOR}, \text{CPI}, \text{ER}, \text{ICI})$$

4.4.2. Uji Stasioneritas Data

Adapun langkah pertama dalam Metode VAR, sebagaimana yang dilakukan pada model-model sebelumnya adalah menguji stasioneritas data. Data pertama yang akan diuji adalah data pembiayaan musyarakah atau yang disingkat dengan MusyaFin. Tabel berikut 4.18 & 4.19 berikut ini hasil uji unit root test pada data pembiayaan musyarakah pada tingkat level dan first difference.

Tabel 4.18.1
Hasil Uji Unit Root Test Pembiayaan Musyarakah
(MusyFin)pada Tingkat Level

Series: MUSYFIN Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:...

View

Proc

Object

Properties

Print

Name

Freeze

Sample

Genr

Sheet

Graph

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on MUSYFIN

Null Hypothesis: MUSYFIN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.987509	1.0000
Test critical values:			
	1% level	-3.489117	
	5% level	-2.887190	
	10% level	-2.580525	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(MUSYFIN)

Method: Least Squares

Date: 04/10/20 Time: 09:54

Sample (adjusted): 2010M08 2019M12

Included observations: 113 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MUSYFIN(-1)	0.026411	0.006624	3.987509	0.0001
D(MUSYFIN(-1))	-0.287599	0.097922	-2.937038	0.0041
D(MUSYFIN(-2))	-0.022525	0.097336	-0.231416	0.8174
D(MUSYFIN(-3))	0.028080	0.094854	0.296037	0.7678
D(MUSYFIN(-4))	-0.209822	0.095503	-2.197028	0.0302
D(MUSYFIN(-5))	-0.290495	0.097703	-2.973233	0.0037
D(MUSYFIN(-6))	0.265508	0.097893	2.712235	0.0078
C	293.2047	249.3849	1.175711	0.2424

R-squared	0.414900	Mean dependent var	1282.080
Adjusted R-squared	0.375893	S.D. dependent var	1792.672
S.E. of regression	1416.219	Akaike info criterion	17.41753
Sum squared resid	2.11E+08	Schwarz criterion	17.61062
Log likelihood	-976.0907	Hannan-Quinn criter.	17.49589
F-statistic	10.63663	Durbin-Watson stat	2.052711
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.18.2
Hasil Uji Root Test Pembiayaan Musyarakah
(MusyFin) pada Tingkat First Difference

Series: MUSYFIN Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:...

View

Proc

Object

Properties

Print

Name

Freeze

Sample

Genr

Sheet

Graph

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(MUSYFIN)

Null Hypothesis: D(MUSYFIN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.283148	0.6356
Test critical values:			
	1% level	-3.489659	
	5% level	-2.887425	
	10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(MUSYFIN,2)

Method: Least Squares

Date: 04/10/20 Time: 09:54

Sample (adjusted): 2010M09 2019M12

Included observations: 112 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(MUSYFIN(-1))	-0.237964	0.185453	-1.283148	0.2023
D(MUSYFIN(-1),2)	-0.940238	0.191518	-4.909405	0.0000
D(MUSYFIN(-2),2)	-0.731988	0.184726	-3.962561	0.0001
D(MUSYFIN(-3),2)	-0.515023	0.175404	-2.936211	0.0041
D(MUSYFIN(-4),2)	-0.596925	0.162241	-3.679255	0.0004
D(MUSYFIN(-5),2)	-0.729555	0.139146	-5.243099	0.0000
D(MUSYFIN(-6),2)	-0.241948	0.098769	-2.449642	0.0160
C	402.5037	261.2636	1.540604	0.1265

R-squared

Adjusted R-squared

S.E. of regression

Sum squared resid

Log likelihood

F-statistic

Prob(F-statistic)

0.707879

0.688216

1484.708

2.29E+08

-972.7041

36.00232

0.000000

Mean dependent var

S.D. dependent var

Akaike info criterion

Schwarz criterion

Hannan-Quinn criter.

Durbin-Watson stat

32.39286

2658.976

17.51257

17.70675

17.59136

1.966490

Kedua tabel di atas, tabel 4.18.1 dan 4.18.2, menunjukkan bahwa data pembiayaan musyarakah belum stasioner baik pada tingkat level dan first difference. Pada uji di tingkat level, nilai probabilitas sebesar 1,000, sedangkan pada uji di tingkat first difference sebesar 0,6356. Kedua tahap uji ini nilai probabilitasnya masih di atas 0,01 dan 0,1, sehingga perlu dilakukan uji pada tahap second difference.

Tabel 4.18.3
Hasil Uji Unit Root Test Pembiayaan Musyarakah (MusyFin) pada Tingkat Second Difference

Series: MUSYFIN Workfile: DATA EIEWS TENTANG BANK SYA... - X				
View	Proc	Object	Properties	Print
			Name	Freeze
			Sample	Genr
			Sheet	Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(MUSYFIN,2)				
Null Hypothesis: D(MUSYFIN,2) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-9.489375	0.0000
Test critical values:				
1% level			-3.489659	
5% level			-2.887425	
10% level			-2.580651	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(MUSYFIN,3)				
Method: Least Squares				
Date: 09/19/20 Time: 21:08				
Sample (adjusted): 2010M09 2019M12				
Included observations: 112 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(MUSYFIN(-1),2)	-5.495565	0.579128	-9.489375	0.0000
D(MUSYFIN(-1),3)	3.341336	0.516086	6.474377	0.0000
D(MUSYFIN(-2),3)	2.435048	0.428348	5.684742	0.0000
D(MUSYFIN(-3),3)	1.779193	0.325565	5.464940	0.0000
D(MUSYFIN(-4),3)	1.072713	0.210806	5.088631	0.0000
D(MUSYFIN(-5),3)	0.270973	0.096439	2.809786	0.0059
C	120.0774	141.1907	0.850463	0.3970
R-squared	0.908179	Mean dependent var	2.732143	
Adjusted R-squared	0.902932	S.D. dependent var	4780.092	
S.E. of regression	1489.271	Akaike info criterion	17.51042	
Sum squared resid	2.33E+08	Schwarz criterion	17.68033	
Log likelihood	-973.5837	Hannan-Quinn criter.	17.57936	
F-statistic	173.0885	Durbin-Watson stat	1.980647	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji unit root test pada second difference menunjukkan bahwa data sudah stasioner. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya 0,000, artinya sudah dibawah nilai critical value yang dibolehkan, yaitu 0,01 atau 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pembiayaan musyarakah sudah stasioner pada tingkat second difference.

Pengujian berikutnya adalah variabel bagi hasil dari pembiayaan musyarakah yaitu $PSR_{musyafin}$. Tabel 4.19.1 adalah hasil uji unit root test variabel bagi hasil pada tingkat level, dan menunjukkan bahwa data tersebut belum stasioner, karena nilai probabilitas masih di atas 0,1.

Tabel 4. 19.1
Hasil Uji Unit Root Test Profit Sharing Rate Pembiayaan
Musyarakah (PSR_{musyafin}) pada Tingkat Level

Series: PSRMUSY Workfile: DATA OLAHAN EViews TENTANG ...				
View	Proc	Object	Properties	Print
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on PSRMUSY				
Null Hypothesis: PSRMUSY has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-0.570408	0.8718
Test critical values:				
1% level			-3.487046	
5% level			-2.886290	
10% level			-2.580046	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PSRMUSY)				
Method: Least Squares				
Date: 09/10/20 Time: 10:24				
Sample (adjusted): 2010M04 2019M12				
Included observations: 117 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSRMUSY(-1)	-0.020823	0.036506	-0.570408	0.5695
D(PSRMUSY(-1))	-0.377594	0.095701	-3.945552	0.0001
D(PSRMUSY(-2))	-0.186263	0.093426	-1.993690	0.0486
C	0.218000	0.443792	0.491222	0.6242
R-squared	0.145628	Mean dependent var		-0.023846
Adjusted R-squared	0.122946	S.D. dependent var		0.516742
S.E. of regression	0.577586	Akaike info criterion		1.773671
Sum squared resid	37.69741	Schwarz criterion		1.868104
Log likelihood	-99.75973	Hannan-Quinn criter.		1.812009
F-statistic	6.420320	Durbin-Watson stat		1.962479
Prob(F-statistic)	0.000470			

Pada uji unit root test di tingkat first difference, data bagi hasil pembiayaan musyarakah sudah stasioner, dimana nilai probabilitasnya sudah di bawah 0,01 atau 0,1.

Tabel 4. 19.2
Hasil Uji Unit Root Test Profit Sharing Rate Pembiayaan
Musyarakah (PSR_{musyafin}) pada First Difference

Series: PSRMUSY Workfile: DATA OLAHAN EViews TENTANG ...				
View	Proc	Object	Properties	Print
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(PSRMUSY)				
Null Hypothesis: D(PSRMUSY) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-10.68679	0.0000
Test critical values:				
1% level			-3.487046	
5% level			-2.886290	
10% level			-2.580046	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PSRMUSY,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/10/20 Time: 10:24				
Sample (adjusted): 2010M04 2019M12				
Included observations: 117 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PSRMUSY(-1))	-1.589368	0.148723	-10.68679	0.0000
D(PSRMUSY(-1),2)	0.1196555	0.091396	2.150595	0.0336
C	-0.033299	0.053291	-0.624861	0.5333
R-squared	0.677309	Mean dependent var		-0.007094
Adjusted R-squared	0.671647	S.D. dependent var		1.004980
S.E. of regression	0.575874	Akaike info criterion		1.759452
Sum squared resid	37.80595	Schwarz criterion		1.830277
Log likelihood	-99.92793	Hannan-Quinn criter.		1.768206
F-statistic	119.6393	Durbin-Watson stat		1.966171
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4.3. Penentuan Lag Optimal

Langkah berikutnya adalah penentuan lag optimal, metodenya sama seperti yang dilakukan pada formula-formula sebelumnya. Melihat kepada data yang ditampilkan dalam tabel, maka dapat dipastikan bahwa lag optimal terletak pada lag pertama, dimana tiga kriteria terletak pada lag tersebut, yaitu FPE, SC dan HQ. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan penentuan lag adalah untuk menentukan lag pada uji Granger causality berikutnya.

Tabel 4. 20
VAR Lag Order Selection Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3710.721	NA	5.69e+17	66.42359	66.64204	66.51222
1	-2507.312	2191.923	1.13e+09*	46.38057	48.56508*	47.26690*
2	-2428.985	130.0790	1.21e+09	46.42830	50.57887	48.11232
3	-2371.066	86.87909	1.96e+09	46.84046	52.95708	49.32216
4	-2315.106	74.94588	3.51e+09	47.28761	55.37029	50.56701
5	-2258.980	66.14872	6.90e+09	47.73178	57.78052	51.80887
6	-2157.606	103.1839*	6.95e+09	47.36797	59.38276	52.24275
7	-2073.118	72.41815	1.16e+10	47.30568	61.28653	52.97816
8	-1936.828	94.91616	1.03e+10	46.31836*	62.26527	52.78853

* indicates lag order selected by the criterion

4.4.4. Granger Causality Test

Pada uji Granger causality, terlihat dengan jelas faktor-faktor atau variabel-variabel dalam model yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah. Sama halnya dengan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah juga dipengaruhi oleh instrumen-instrumen perbankan konvensional, seperti suku bunga modal kerja dan suku bunga investasi. Pada baris ke-3, terlihat bahwa pembiayaan musyarakah mempunyai hubungan erat dengan suku bunga investasi.

Nilai probabilitas tertulis 0,0756, ini artinya bahwa suku bunga investasi CBR_i mempunyai pengaruh terhadap fluktuasi dan stabilitas pembiayaan musyarakah. Hubungan keduanya signifikan dibawah 10

persen. Sama halnya dengan kebijakan moneter dengan instrumen BI Rate dan JIBOR, kedua instrumen ini berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan mudharabah, tetapi signifikan sedikit di atas 10 persen.

Perhatikan baris ke-4 dan ke-5 dari tabel berikut ini, dimana nilai probabilitas BI Rate dan JIBOR masing-masing 0,1112 dan 0,1080. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.21
Pairwise Granger Causality Pembiayaan Musyarakah
dan Variabel-variabel Lain

No	Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
1	PSRMUSY does not Granger Cause MUSYFIN	0.13556	0.8734
2	CBRWC does not Granger Cause MUSYFIN	207.538	0.1303
3	CBRI does not Granger Cause MUSYFIN	264.232	0.0756
4	BI_RATE does not Granger Cause MUSYFIN	224.013	0.1112
5	JIBOR does not Granger Cause MUSYFIN	227.030	0.1080
6	CPI does not Granger Cause MUSYFIN	0.12247	0.8848
7	ER does not Granger Cause MUSYFIN	0.22712	0.7972
8	ICI does not Granger Cause MUSYFIN	0.08763	0.9162
9	CBRWC does not Granger Cause PSRMUSY	173.675	0.1808
10	CBRI does not Granger Cause PSRMUSY	137.374	0.2574
11	BI_RATE does not Granger Cause PSRMUSY	0.21526	0.8067
12	JIBOR does not Granger Cause PSRMUSY	0.02477	0.9755
13	CPI does not Granger Cause PSRMUSY	0.55834	0.5737
14	ER does not Granger Cause PSRMUSY	561.607	0.0047
15	ICI does not Granger Cause PSRMUSY	297.947	0.0548

Begitu juga halnya dengan variabel exchange rate (ER) dan Indeks Harga Saham (ICI), kedua variabel ini juga ikut mempengaruhi kepada pembiayaan mudharabah, tetapi pada penentuan tingkat bagi hasilnya. Fenomena ini sama seperti yang terjadi pada pembiayaan mudharabah, dimana PSRnya juga dipengaruhi oleh ER dan ICI.

Untuk diketahui bahwa industri perbankan syariah sudah merambah tidak hanya pada pasar barang, tetapi juga pasar modal atau pasar uang itu sendiri. ICI adalah indeks harga saham merupakan representasi dari pasar modal, begitu juga ER (nilai kurs) dimana

mayoritas bank-bank syariah selain BPRS merupakan bank devisa, yang juga bergelut dengan portofolio valuta asing.

4.4.5. Korelasi Pearson

Instrumen Korelasi Pearson juga dilakukan pada analisis pembiayaan musyarakah guna untuk membuktikan sekaligus menguatkan realita atau temuan pada uji statistik dengan Granger causality. Perhatikan tabel Korelasi Pearson berikut ini.

Tabel 4.22
Korelasi Pearson antara Pembiayaan Musyarakah dengan Variabel-variabel lain

		FinMusy	PSRmusy	NBRwc	NBRI	BIRate	JIBOR	CPI	ER	ICI
FinMusy	Pearson Correlation	1	-.820**	-.801**	-.801**	-.473**	,065	,312**	,868**	,902**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,478	,001	,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
PSRmusy	Pearson Correlation	-.820**	1	,584**	,609**	,385**	-,163	,026	-,723**	-,614**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,076	,775	,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRwc	Pearson Correlation	-.801**	,584**	1	,982**	,754**	,387**	-,339**	-,505**	-,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRI	Pearson Correlation	-.801**	,609**	,982**	1	,770**	,426**	-,328**	-,485**	-,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
BIRate	Pearson Correlation	-.473**	,385**	,754**	,770**	1	,622**	-,047	-,231**	-,463**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,611	,011	,000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
JIBOR	Pearson Correlation	,065	-,163	,387**	,426**	,622**	1	-,102	,364**	,007
	Sig. (2-tailed)	,478	,076	,000	,000	,000		,268	,000	,941
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
CPI	Pearson Correlation	,312**	,026	-,339**	-,328**	-,047	-,102	1	,173	,418**
	Sig. (2-tailed)	,001	,775	,000	,000	,611	,268		,059	,000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ER	Pearson Correlation	,868**	-,723**	-,505**	-,485**	-,231**	,364**	,173	1	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,011	,000	,059		,000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ICI	Pearson Correlation	,902**	-,614**	-,735**	-,719**	-,463**	,007	,418**	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,941	,000	,000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada baris pertama menerangkan tentang hubungan antara pembiayaan musyarakah dengan variabel-variabel determinannya yang ada dalam model, sedangkan baris kedua adalah hubungan PSR-nya musyarakah dengan variabel-variabel lain.

Dari tabel di atas (baris pertama) terlihat bahwa pembiayaan musyarakah mempunyai hubungan erat dengan PSR-nya sendiri, hubungannya sangat signifikan tetapi hubungannya negatif. Hubungan korelasi negatif (berbanding terbalik) antara pembiayaan musyarakah dengan PSR-nya

dapat dipahami karena semakin tinggi PSR semakin sedikit nasabah yang mengambil pembiayaan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa PSR merupakan tingkatan biaya atau bagi hasil tertentu dimana si nasabah harus mengembalikan ke bank syariah apabila mengambil pembiayaan musyarakah⁷.

Fenomena yang menarik lagi seperti yang ditampilkan dalam tabel korelasi di atas adalah, bahwa PSR-nya pembiayaan musyarakah ternyata mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap berbagai jenis suku bunga, baik suku bunga bank konvensional ataupun suku bunga instrumen moneter, seperti BI Rate dan JIBOR. Ini artinya baik secara langsung atau tidak, disengaja atau tidak, bahwa tingkat bagi hasil bank syariah dikontrol atau dipengaruhi oleh suku bunga-suku bunga yang berlaku sekarang, atau dengan kata lain bank syariah tidak mandiri.

⁷ PSR itu hampir sama dengan cost of fund, artinya biaya yang harus dikembalikan oleh nasabah apabila mereka mengambil pembiayaan. Ini sama seperti bunga bagi peminjaman kredit, jadi sangat wajar apabila tingkat PSR tinggi maka jumlah pembiayaan akan menurun.

4.5. Pembiayaan Murabahah

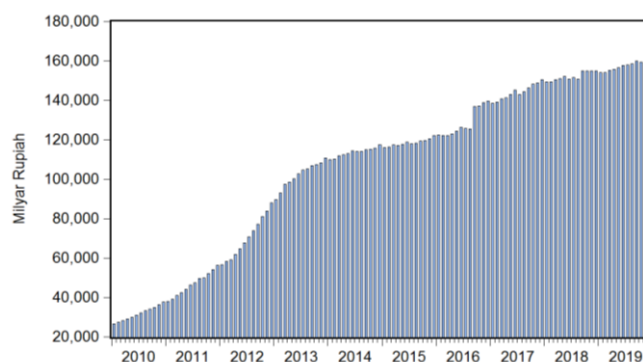
4.5.1. Perkembangan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang sangat populer dalam industri perbankan syariah. Secara teori, sebenarnya produk murabahah tidak termasuk pembiayaan, tetapi merupakan kegiatan jual beli, dimana bank menjual barang, keuntungan bagi bank adalah selisih antara harga beli dan jualnya kepada nasabah. Namun demikian, ada sejumlah bank syariah menjalankan produk murabahah secara formalitas jual beli, sedangkan pada prakteknya terkadang seperti peminjaman uang.

Peneliti tidak membahas tentang sah tidaknya atau benar tidaknya penerapan produk murabahah dalam penelitian ini, karena penelitian ini tidak mengkaji aspek syariat. Penelitian ini memfokuskan pada operasional pembiayaan murabahah dalam hubungannya dengan kebijakan moneter dan variabel-variabel ekonomi lainnya. Dalam artian sejauhmana stabilitas dan kinerja dari pembiayaan murabahah dikaitkan dengan kondisi moneter dan ekonomi sekarang ini.

Perhatikan grafik berikut ini yang menggambarkan pertumbuhan pembiayaan murabahah selama satu dekade terakhir.

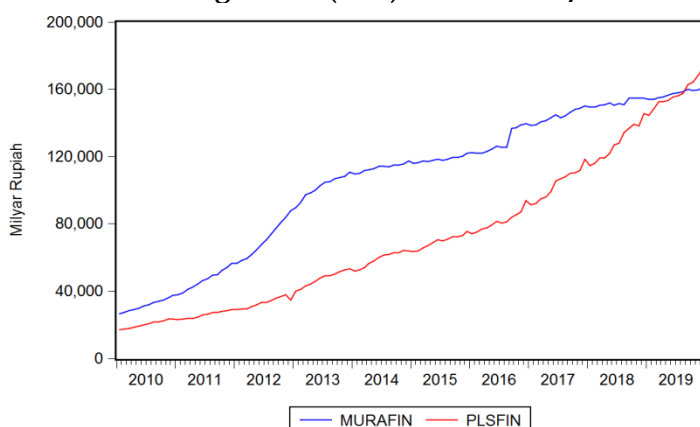
Grafik 13
Pembiayaan Murabahah (Murafin) pada Bank Syariah Nasional
tahun 2010 s/d 2019



Grafik di atas menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tumbuh secara signifikan dalam satu dekade terakhir tersebut. Pada tahun 2010, jumlah pembiayaan murabahah 26,532 trilyun rupiah, meningkat sampai 5 kali lipat pada tahun 2019, atau sekitar 500 persen. Pada tahun 2019, jumlah pembiayaan murabahah lebih kurang sebesar 160,654 trilyun rupiah. Apabila dirata-ratakan, maka persentase pertumbuhan pembiayaan murabahah setiap tahunnya dalam sepuluh tahun terakhir (2010-2019) sebesar 50 persen

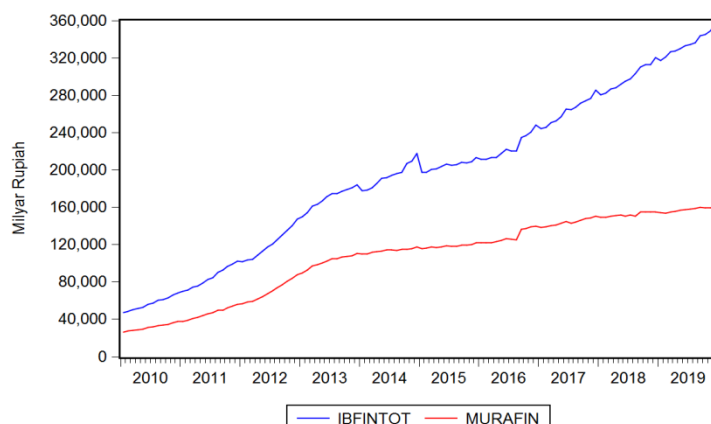
Ada hal yang menarik dan harus menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah, masyarakat atau perbankan syariah sendiri, bahwa ternyata jumlah pembiayaan murabahah ini jauh lebih besar dari pembiayaan yang seharusnya dijalankan dalam perbankan syariah yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil (PLS). Disamping itu, sebenarnya pembiayaan murabahah tidak mencerminkan fungsi sebuah bank, dimana bank merupakan lembaga intermediasi. Apabila pembiayaan berbasis jual beli atau murabahah lebih dominan, maka bank syariah bagaikan sebuah toko barang yang menjual barang, bukan sebuah institusi perbankan. Perhatikan grafik berikut ini.

Grafik 14
Perbandingan Pembiayaan Murabahah dengan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (PLS) tahun 2010 s/d 2019



Dari grafik tersebut, jelas sekali perbandingan antara jumlah pembiayaan murabahah dengan pembiayaan berbasis bagi hasil. Hampir setiap tahun dalam satu dekade tersebut, pembiayaan murabahah mendominasi pembiayaan bagi hasil, kecuali beberapa bulan terakhir pada periode tersebut. Di bawah ini pula digambarkan perbandingan pembiayaan murabahah dengan total pembiayaan seluruhnya pada bank syariah.

Grafik 15
Perbandingan Pembiayaan Murabahah dengan Total Pembiayaan
Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Dari grafik di atas jelas sekali bahwa pembiayaan murabahah mendominasi dari total pembiayaan pada industri perbankan syariah nasional, bahkan mencapai 2/3 dari total pembiayaan.

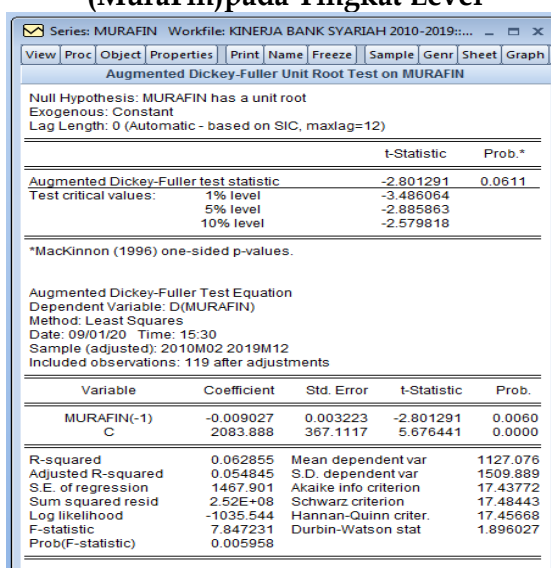
Berkenaan dengan model analisisnya, penulis memasukkan juga delapan variabel determinan. Namun, dalam model ini suku bunga modal kerja CBR_{wc} digantikan dengan CBR_c , karena pembiayaan murabahah lebih dominan kepada keperluan konsumsi. Disamping itu, variabel tingkat bagi hasilnya adalah khusus variabel PSR-nya pembiayaan murabahah. Berikut ini model analisis tersebut.

$$\text{MuraFin} = f(\text{PSR}_{\text{murafin}}, \text{CBR}_c, \text{CBR}_i, \text{BI}_{\text{rate}}, \text{JIBOR}, \text{CPI}, \text{ER}, \text{ICI})$$

4.5.2. Uji Stasioneritas Data

Langkah pertama adalah menguji stasioneritas data. Tabel hasil uji unit root menunjukkan bahwa data pembiayaan murabahah belum stasioner pada tingkat level, karena nilai probabilitasnya masih terlalu besar yaitu 0,0611, artinya lebih besar dari 0,01. Ini artinya diperlukan uji unit root pada tahap berikutnya yaitu first difference. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 4. 23.1
Hasil Uji Root Test Pembiayaan Murabahah
(MuraFin) pada Tingkat Level



Series: MURAFIN Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:....				
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on MURAFIN				
Null Hypothesis: MURAFIN has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
		t-Statistic	Prob.*	
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.801291	0.0611	
Test critical values:				
1% level		-3.486064		
5% level		-2.885863		
10% level		-2.579818		
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(MURAFIN)				
Method: Least Squares				
Date: 09/01/20 Time: 15:30				
Sample (adjusted): 2010M02 2019M12				
Included observations: 119 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MURAFIN(-1)	-0.009027	0.003223	-2.801291	0.0060
C	2083.888	367.1117	5.676441	0.0000
R-squared	0.062855	Mean dependent var	1127.076	
Adjusted R-squared	0.054845	S.D. dependent var	1509.889	
S.E. of regression	1467.901	Akaike info criterion	17.43772	
Sum squared resid	2.52E+08	Schwarz criterion	17.48443	
Log likelihood	-1035.544	Hannan-Quinn criter.	17.45668	
F-statistic	7.847231	Durbin-Watson stat	1.896027	
Prob(F-statistic)	0.005958			

Pada uji tahap first difference, dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,000. Ini artinya bahwa nilai probabilitas sudah lebih kecil dari 0,01 atau 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner pada uji tahap first difference. Disamping itu, sudah stasionernya data tersebut pada tahap first difference dapat dilihat dari nilai ADF test statistic yaitu sebesar 9,712245. Angka ini lebih besar dari angka t-statistic nilai critical value mulai dari 1% sampai dengan 10%.

Tabel 4.23.2
Hasil Uji Unit Root Test Pembiayaan Murabahah
(MuraFin) pada Tingkat First Difference

Series: MURAFIN Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019:...

View

Proc

Object

Properties

Print

Name

Freeze

Sample

Genr

Sheet

Graph

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(MURAFIN)

Null Hypothesis: D(MURAFIN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.712245	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(MURAFIN,2)

Method: Least Squares

Date: 09/01/20 Time: 15:30

Sample (adjusted): 2010M03 2019M12

Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(MURAFIN(-1))	-0.896709	0.092328	-9.712245	0.0000
C	1013.746	173.9904	5.826450	0.0000

R-squared

Adjusted R-squared

S.E. of regression

Sum squared resid

Log likelihood

F-statistic

Prob(F-statistic)

0.448480

0.443725

1514.310

2.66E+08

-1030.507

94.32770

0.000000

Mean dependent var

S.D. dependent var

Akaike info criterion

Schwarz criterion

Hannan-Quinn criter.

Durbin-Watson stat

2.584746

2030.346

17.50011

17.54707

17.51919

2.033053

Pada uji unit root di tingkat level, nilai probabilitas dari data $PSR_{murafin}$ itu sebesar 0,4885, artinya lebih besar dari 0,01 atau 0,1. Dapat disimpulkan bahwa data belum stasioner.

Tabel 4.24.1
Hasil Uji Unit Root Test Profit Sharing Rate Pembiayaan
Murabahah (PSRMura) pada Tingkat Level

Series: PSRMURA Workfile: DATA OLAHAN EIEWS TENTANG ...

ViewProcObjectPropertiesPrintNameFreezeSampleGenrSheetGraph

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on PSRMURA

Null Hypothesis: PSRMURA has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.582060	0.4885
Test critical values:		
1% level	-3.487046	
5% level	-2.886290	
10% level	-2.580046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PSRMURA)
Method: Least Squares
Date: 09/10/20 Time: 10:31
Sample (adjusted): 2010M04 2019M12
Included observations: 117 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSRMURA(-1)	-0.057237	0.036179	-1.582060	0.1164
D(PSRMURA(-1))	-0.489282	0.092943	-5.264337	0.0000
D(PSRMURA(-2))	-0.208408	0.090706	-2.297637	0.0234
C	0.704158	0.494576	1.423761	0.1573

R-squared	0.240765	Mean dependent var	-0.043846
Adjusted R-squared	0.220608	S.D. dependent var	0.575161
S.E. of regression	0.507770	Akaike info criterion	1.516015
Sum squared resid	29.13487	Schwarz criterion	1.610448
Log likelihood	-84.68687	Hannan-Quinn criter.	1.554354
F-statistic	11.94466	Durbin-Watson stat	2.055731
Prob(F-statistic)	0.000001		

Belum stasionernya pada uji tingkat level dapat juga dilihat dari nilai t-statistic ADF yang masih kecil dibandingkan dengan nilai critical value pada tiga katagori tersebut. Adapun pada tabel hasil uji unit root di tingkat first difference, terlihat bahwa nilai probabilitas sudah mendekati 0, yaitu 0,00, atau lebih kecil dari 0,01 atau 0,1. Ini dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner pada uji di tingkat first difference.

Tabel 4.24.2
Hasil Uji Unit Root Test Profit Sharing Rate Pembiayaan
Murabahah (PSRMura) pada First Difference

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.40723	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.487046	
5% level	-2.886290	
10% level	-2.580046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PSRMURA,2)
 Method: Least Squares
 Date: 09/10/20 Time: 10:32
 Sample (adjusted): 2010M04 2019M12
 Included observations: 117 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PSRMURA(-1))	-1.749008	0.153324	-11.40723	0.0000
D(PSRMURA(-1),2)	0.226415	0.090580	2.499619	0.0139
C	-0.074698	0.047649	-1.567696	0.1197

R-squared	0.727832	Mean dependent var	-0.000769
Adjusted R-squared	0.723058	S.D. dependent var	0.971218
S.E. of regression	0.511106	Akaike info criterion	1.520829
Sum squared resid	29.78020	Schwarz criterion	1.591654
Log likelihood	-85.96849	Hannan-Quinn criter.	1.549583
F-statistic	152.4298	Durbin-Watson stat	2.063432
Prob(F-statistic)	0.000000		

Disamping itu dapat juga dilihat nilai t-statistic pada tabel di atas dimana nilai t-statistic ADF nya sudah besar, lebih besar dari nilai t-statistic nilai critical values dalam tiga katagori tersebut.

4.5.3. Penentuan Lag Optimal

Langkah berikutnya adalah penentuan lag, tujuannya untuk menentukan lag yang cocok atau optimal pada uji kausalitas Granger causality. Penentuan lag ini sangat penting dalam frame metode VAR, supaya hasil yang didapat oleh metode kausalitas Granger causality tersebut menjadi relatif lebih valid.

Tabel 4. 25
VAR Lag Order Selection Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3725.022	NA	7.35e+17	66.67896	66.89741	66.76760
1	-2509.981	2213.110	1.18e+09	46.42824	48.61274*	47.31456*
2	-2409.248	167.2888*	8.53e+08*	46.07586	50.22643	47.75988
3	-2354.202	82.56854	1.45e+09	46.53933	52.65595	49.02104
4	-2283.391	94.83641	1.99e+09	46.72127	54.80395	50.00067
5	-2200.213	98.03120	2.42e+09	46.68238	56.73112	50.75947
6	-2124.241	77.32877	3.83e+09	46.77216	58.78696	51.64695
7	-2038.276	73.68427	6.22e+09	46.68350	60.66435	52.35598
8	-1901.749	95.08166	5.51e+09	45.69194*	61.63885	52.16211

* indicates lag order selected by the criterion

Dari tampilan data pada tabel di atas, ada dua alternatif lag optimal dapat dipilih, yaitu lag pertama dan lag kedua. Untuk lag pertama, ada dua kriteria yaitu SC dan HQ, sedangkan pada lag kedua kriteria FPE dan LR. Namun demikian, peneliti memilih lag pertama saja sebagai lag optimal, alasannya adalah karena hampir semua model atau formula yang dianalisis dalam penelitian ini, lag optimalnya adalah lag pertama. Jadi supaya seragam, pilihannya pada lag pertama.

4.5.4. Granger Causality Test

Berikutnya adalah menguji kausalitas atau sebab akibat antar variabel dalam model, artinya melihat sejauhmana variabel-variabel dalam model mempengaruhi pembiayaan murabahah. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam metode analisis VAR. Hal ini disebabkan karena metode VAR itu a-theory, artinya dengan berpedoman data empiris, dengan data tersebut akan diketahui hubungan antar variabel.

Melihat kepada tabel Granger causality (tabel 4.26 berikut), variabel penting yang mempengaruhi pembiayaan murabahah adalah tingkat bagi hasilnya yaitu $PSR_{murafin}$. Nilai probabilitas hubungan pembiayaan murabahah dengan tingkat bagi hasilnya adalah sebesar 0,0304. Ini artinya sudah signifikan dibawah 5% atau 10%. Artinya,

bahwa variabel tingkat bagi hasil pembiayaan murabahah secara signifikan mempengaruhi pembiayaan murabahah itu sendiri, dengan tingkat kebenarannya di atas 95 persen ($\alpha < 0,05$). Atau dengan kata lain bahwa fluktuasi, stabilitas dan kinerja dari pembiayaan murabahah sangat ditentukan oleh besar kecilnya tingkat PSR nya. Perhatikan tabel granger causality berikut ini.

Tabel 4.26
Pairwise Granger Causality Pembiayaan
Murabahah (MuraFin)

No	Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
1	PSRMURA does not Granger Cause MURAFIN	360.523	0.0304
2	CBRC does not Granger Cause MURAFIN	0.91124	0.4050
3	CBRI does not Granger Cause MURAFIN	169.059	0.1890
4	BI_RATE does not Granger Cause MURAFIN	130.123	8.E-06
5	JIBOR does not Granger Cause MURAFIN	694.119	0.0014
6	CPI does not Granger Cause MURAFIN	0.18862	0.8284
7	ER does not Granger Cause MURAFIN	492.477	0.0089
8	ICI does not Granger Cause MURAFIN	0.50540	0.6046
9	CBRC does not Granger Cause PSRMURA	0.58679	0.5578
10	CBRI does not Granger Cause PSRMURA	234.211	0.1008
11	BI_RATE does not Granger Cause PSRMURA	173.160	0.1817
12	JIBOR does not Granger Cause PSRMURA	0.12356	0.8839
13	CPI does not Granger Cause PSRMURA	121.793	0.2997
14	ER does not Granger Cause PSRMURA	349.907	0.0335
15	ICI does not Granger Cause PSRMURA	567.881	0.0045

Selanjutnya adalah instrumen moneter atau melihat pengaruh kebijakan moneter terhadap pembiayaan murabahah. Seperti yang tercantum dalam model, ada dua variabel atau instrumen moneter dimasukkan dalam model untuk melihat pengaruhnya terhadap pembiayaan murabahah, yaitu suku bunga acuan kebijakan moneter yaitu BI Rate dan suku bunga antar bank JIBOR (Jakarta Inter-Bank Offered Rate).

Tabel hasil uji kausalitas Granger causality menunjukkan bahwa instrumen moneter baik BI Rate dan JIBOR berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada baris ke-4 dan ke-5 tabel tersebut. Pada baris ke-4, nilai probabilitas

hubungan antara pembiayaan murabahah dan BI Rate adalah $8.e^{-8}$. Ini artinya nilai probabilitasnya jauh dibawah 0,01 dan dapat simpulkan bahwa suku bunga BI Rate mempengaruhi fluktuasi pembiayaan murabahah secara signifikan. Begitu juga halnya dengan instrumen JIBOR, dimana nilai probabilitasnya, 0,0014, dibawah nilai critical value 0,01, dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga JIBOR berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Disamping itu fluktuasi nilai kurs (Exchange Rate), juga mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan murabahah, ini dapat dilihat dari nilai probabilitas hubungan keduanya 0,0089. Nilai ini di bawah dari nilai kritis, jadi disimpulkan hubungan atau pengaruh ER atau fluktuasi nilai kurs terhadap pembiayaan murabahah sangat signifikan. Begitu juga dengan tingkat bagi hasil dari pembiayaan tersebut ($PSR_{murafin}$), dimana ternyata baik secara langsung atau tidak, fluktuasi nilai kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasilnya. Artinya, tinggi rendahnya tingkat bagi hasil (PSR) pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh fluktuasi nilai kurs.

Selain itu, eksistensi dari instrumen perbankan konvensional juga mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Ini dapat dilihat dari tingkat suku bunga investasi pada bank konvensional (CBR_i) mempengaruhi tingkat bagi hasil PSR pembiayaan murabahah, dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Perhatikan tabel Granger causality di baris 10. Pada baris tersebut tertulis " CBR_i does not Granger Cause PSR_{mura} " pada kolom paling kanan tertulis nilai probabilitas sebesar 0,1008. Ini artinya bahwa variabel suku bunga investasi mempengaruhi tingkat bagi hasil dari pembiayaan murabahah, atau dengan kata lain PSR nya murabahah ditentukan diantaranya oleh suku bunga bank konvensional.

4.5.5. Korelasi Pearson

Seperti formula-formula sebelumnya, formula untuk pembiayaan murabahah juga dilakukan uji Korelasi Pearson, dimana tujuannya untuk menguatkan atau membuktikan hasil yang diperoleh dari uji Granger causality. Perhatikan tingkat bagi hasil PSR_{murafin} dengan BI Rate (lihat baris ke-2 dan kolom ke-6), pada kolom tersebut jelas sekali tingkat signifikansi antara kedua variabel, dimana nilai signifikansi sebesar 0,00 artinya 99 persen dapat dipercaya. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.27
Korelasi Pearson antara Pembiayaan Murabahah
dengan Variabel-variabel lain

		FinMura	PSRmura	NBRc	NBRI	BIRate	JIBOR	CPI	ER	ICI
FinMura	Pearson Correlation	1	-.890**	-.641**	-.622**	-.360**	.158	.392**	.938**	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.085	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
PSRmura	Pearson Correlation	-.890**	1	.689**	.791**	.523**	.067	-.293**	-.801**	-.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.467	.001	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRc	Pearson Correlation	-.641**	.689**	1	.775**	.373**	.078	-.490**	-.571**	-.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.399	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRI	Pearson Correlation	-.622**	.791**	.775**	1	.770**	.426**	-.328**	-.485**	-.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
BIRate	Pearson Correlation	-.360**	.523**	.373**	.770**	1	.622**	-.047	-.231**	-.463**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.611	.011	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
JIBOR	Pearson Correlation	.158	.067	.078	.426**	.622**	1	-.102	.364**	.007
	Sig. (2-tailed)	.085	.467	.399	.000	.000		.268	.000	.941
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
CPI	Pearson Correlation	.392**	-.293**	-.490**	-.328**	-.047	-.102	1	.173	.418*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.611	.268		.059	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ER	Pearson Correlation	.938**	-.801**	-.571**	-.485**	-.231**	.364**	.173	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.059		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ICI	Pearson Correlation	.944**	-.887**	-.685**	-.719**	-.463**	.007	.418**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.941	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada baris ke-2 dan kolom ke-4 dan ke-5 tabel di atas juga menguatkan yang dihasilkan oleh uji Granger causality, dimana tingkat bagi hasil PSR pembiayaan murabahah berhubungan erat dengan tingkat suku bunga bank konvensional, dimana hubungannya itu sangat signifikan dengan nilai critical value 0,00, atau tingkat kebenarannya sebesar 99%. Bahkan tidak hanya tingkat signifikansinya, koefisien korelasi antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga bank konvensional juga tinggi, sebesar

68,9 % untuk suku bunga konsumsi dan 79,1 % untuk suku bunga investasi. Ini artinya bahwa instrumen-instrumen perbankan konvensional mempunyai pengaruh baik langsung atau tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah.

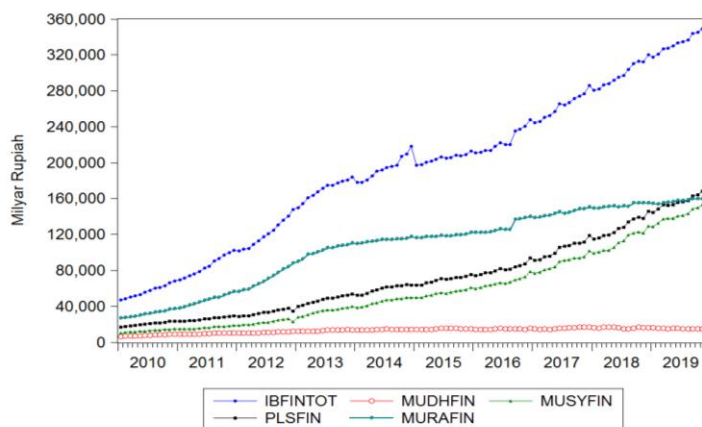
Ada hal yang sangat penting yang perlu digarisbawahi baik dari hasil yang ditampilkan oleh tabel uji Granger causality atau Korelasi Pearson, bahwa kinerja dan stabilitas pembiayaan murabahah sangat dipengaruhi oleh keberadaan suku bunga, baik secara langsung atau tidak langsung. Suku bunga yang dimaksudkan disini adalah baik suku bunga pada bank konvensional atau suku bunga kebijakan moneter.

4.6. Pembiayaan Total

4.6.1. Perkembangan Pembiayaan Total

Analisis terakhir dalam penelitian ini adalah pembiayaan total atau total pembiayaan yang diberikan oleh industri perbankan syariah nasional. Ada tiga katagori besar pembiayaan yang dipraktekkan pada industri perbankan syariah di Indonesia, yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah, sedangkan dua pembiayaan pertama tergolong kedalam pembiayaan bagi hasil atau sering disebut dengan pembiayaan PLS.

Grafik 16
Perbandingan Total Pembiayaan dan Beberapa Jenis Pembiayaan
pada Bank Syariah Nasional tahun 2010 s/d 2019



Adapun variabel-variabel yang dimasukkan dalam formula pembiayaan total, ada sembilan variabel, kesemua itu merupakan representasi dari empat unsur utama yang diasumsikan mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah. Keempat unsur tersebut adalah perbankan syariah (PSR), perbankan konvensional (CBR_{wc} , CBR_c , CBR_i), kebijakan moneter (BI Rate, JIBOR) dan unsur ekonomi dan keuangan (CPI, ER, ICI). Secara umum, formula tersebut dapat ditulis sebagai berikut.

$$IBFinTot = f(PSR_{fin}, CBR_{wc}, CBR_c, CBR_i, BI_{rate}, JIBOR, CPI, ER, ICI)$$

4.6.2. Uji Stasioneritas Data

Perlu diketahui bahwa data yang dianalisis di sini adalah data total pembiayaan pada bank-bank syariah, artinya akumulasi atau jumlah dari seluruh jenis pembiayaan yang berlaku dan dijalankan. Adapun step pertama adalah menguji stasioneritas data pembiayaan, melihat apakah datanya sudah stasioner atau belum. Alat ujinya sama seperti yang dilakukan pada jenis pembiayaan sebelumnya, yaitu ADF (Augmented-Dickey Fuller).

Variabel pertama yang dilihat stasioneritasnya adalah total pembiayaan atau disingkat IBFINTOT. Pada tabel uji unit root di tingkat level terdapat nilai probabilitas sebesar 0,9794. Nilainya lebih besar dari 0,1, artinya pada uji di tingkat level, data total pembiayaan belum stasioner, perlu diuji pada tahap berikutnya.

Tabel 4.28.1
Hasil Uji Unit Root Test Total Pembiayaan
(IBFINTOT) pada Tingkat Level

Series: IBFINTOT Workfile: KINERJA PERBANKAN SYARIAH 2010... View Proc Object Properties Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on IBFINTOT

Null Hypothesis: IBFINTOT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.337662	0.9794
Test critical values:	1% level	-3.486064
	5% level	-2.885863
	10% level	-2.579818

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(IBFINTOT)
Method: Least Squares
Date: 04/07/20 Time: 22:26
Sample (adjusted): 2010M02 2019M12
Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IBFINTOT(-1)	0.001296	0.003837	0.337662	0.7362
C	2337.513	812.5249	2.876851	0.0048

R-squared	0.000974	Mean dependent var	2588.588
Adjusted R-squared	-0.007565	S.D. dependent var	3559.917
S.E. of regression	3573.357	Akaike info criterion	19.21706
Sum squared resid	1.49E+09	Schwarz criterion	19.26377
Log likelihood	-1141.415	Hannan-Quinn criter.	19.23603
F-statistic	0.114015	Durbin-Watson stat	2.234940
Prob(F-statistic)	0.736223		

Pada tahap uji berikutnya yaitu pada first difference, nilai probabilitas hasil uji unit root sebesar 0,000, sudah lebih kecil dari nilai

critical value 0,01, jadi dapat disimpulkan bahwa data pembiayaan total sudah stasioner pada tingkat first defference. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.28.2
Hasil Uji Unit Root Test Total Pembiayaan
(IBFINTOT)pada Tingkat First Difference

Series: IBFINTOT Workfile: KINERJA PERBANKAN SYARIAH 2010... X				
View	Proc	Object	Properties	Print
				Name
				Freeze
				Sample
				Genr
				Sheet
				Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(IBFINTOT)				
Null Hypothesis: D(IBFINTOT) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-12.11417	0.0000
Test critical values:				
1% level			-3.486551	
5% level			-2.886074	
10% level			-2.579931	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(IBFINTOT,2)				
Method: Least Squares				
Date: 04/07/20 Time: 22:30				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 118 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IBFINTOT(-1))	-1.121198	0.092553	-12.11417	0.0000
C	2909.093	404.4199	7.193247	0.0000
R-squared	0.558521	Mean dependent var		42.09322
Adjusted R-squared	0.554715	S.D. dependent var		5338.479
S.E. of regression	3562.349	Akaike info criterion		19.21103
Sum squared resid	1.47E+09	Schwarz criterion		19.25799
Log likelihood	-1131.451	Hannan-Quinn criter.		19.23010
F-statistic	146.7531	Durbin-Watson stat		2.003271
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel berikutnya adalah variabel tingkat bagi hasil PSR-nya pembiayaan total. Untuk diketahui, dalam statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK, tidak ditemukan data PSR untuk pembiayaan total. OJK hanya memaparkan data PSR secara khusus menurut jenis pembiayaan, seperti murabahah dan lain-lain. Jadi data PSR yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil olahan PSR-PSR dari berbagai jenis pembiayaan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Hasil uji unit root pada tingkat level menunjukkan bahwa data bagi hasil pembiayaan belum stasioner pada tingkat level, ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,7727 (lebih besar dari 0,01 atau 0,1). Sedangkan uji unit root pada tingkat first difference, nilai

probabilitasnya sudah mendekati nol, jadi dapat disimpulkan bahwa pada first difference, data bagi hasil PSRfin sudah stasioner.

Tabel 4.29.1
Hasil Uji Unit Root Test Profit Sharing Rate
Pembiayaan (PSRfin) pada Tingkat Level

Series: PSRFIN Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019::U... - X				
View	Proc	Object	Properties	Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on PSRFIN				
Null Hypothesis: PSRFIN has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-0.938672	0.7727
Test critical values:				
1% level			-3.488063	
5% level			-2.886732	
10% level			-2.580281	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PSRFIN)				
Method: Least Squares				
Date: 09/09/20 Time: 16:17				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 115 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSRFIN(-1)	-0.030284	0.032263	-0.938672	0.3499
D(PSRFIN(-1))	-0.438910	0.085815	-5.114624	0.0000
C	0.327918	0.396492	0.827049	0.4100
R-squared	0.213776	Mean dependent var	-0.032522	
Adjusted R-squared	0.199737	S.D. dependent var	0.378800	
S.E. of regression	0.338864	Akaike info criterion	0.699308	
Sum squared resid	12.86086	Schwarz criterion	0.770915	
Log likelihood	-37.21019	Hannan-Quinn criter.	0.728373	
F-statistic	15.22657	Durbin-Watson stat	2.110854	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Tabel 4.29.2
Hasil Uji Unit Root Test Profit Sharing Rate Pembiayaan
(PSRfin) pada Tingkat First Difference

Series: PSRFIN Workfile: KINERJA BANK SYARIAH 2010-2019::Un... - X				
View	Proc	Object	Properties	Print Name Freeze Sample Genr Sheet Graph
Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(PSRFIN)				
Null Hypothesis: D(PSRFIN) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-17.37220	0.0000
Test critical values:				
1% level			-3.488063	
5% level			-2.886732	
10% level			-2.580281	
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PSRFIN,2)				
Method: Least Squares				
Date: 09/09/20 Time: 16:18				
Sample (adjusted): 2010M03 2019M12				
Included observations: 115 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PSRFIN(-1))	-1.456016	0.083813	-17.37220	0.0000
C	-0.043070	0.031642	-1.361149	0.1762
R-squared	0.727575	Mean dependent var	-0.009391	
Adjusted R-squared	0.725164	S.D. dependent var	0.646042	
S.E. of regression	0.338866	Akaike info criterion	0.689753	
Sum squared resid	12.96204	Schwarz criterion	0.737490	
Log likelihood	-37.66077	Hannan-Quinn criter.	0.709129	
F-statistic	301.7935	Durbin-Watson stat	2.124487	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.6.3. Penentuan Lag Optimal

Tujuan penentuan lag optimal sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya adalah untuk menemukan lag yang layak atau cocok atau dengan istilah lain optimal, didalam melakukan uji kausalitas pada Granger causality. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4. 30
VAR Lag Order Selection Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3319.894	NA	5.70e+15	64.65813	64.91393	64.76174
1	-2167.730	2058.235	7703345.*	44.22776	47.04155*	45.36744*
2	-2073.150	150.5936*	8995029.	44.33300	49.70478	46.50875
3	-1996.055	107.7829	16051475	44.77776	52.70753	47.98959
4	-1900.667	114.8363	23072796	44.86731	55.35507	49.11521
5	-1792.128	109.5924	31861820	44.70151	57.74726	49.98549
6	-1643.685	121.0599	28329664	43.76088	59.36462	50.08093
7	-1446.334	122.6259	16828513	41.87057	60.03229	49.22669
8	-1204.937	103.1214	11490023	39.12498*	59.84470	47.51718

* indicates lag order selected by the criterion

Tabel di atas sama seperti tabel-tabel sebelumnya, ada lima kriteria yang dilihat, maksudnya lima kriteria statistik yaitu LR, PFE, AIC, SC dan HQ. Pemilihan lag yang optimal adalah dengan cara melihat lag mana yang lebih banyak kriteria tersebut. Dari tabel 4.30 di atas, dapat dilihat bahwa lag ke-1 mempunyai tiga kriteria, yaitu FPE, SC dan HQ (lihat bintang pada lag tersebut), sedangkan lag 2 cuma kriteria LR dan lag 8 cuma kriteria AIC.

4.6.4. Granger Causality Test

Perhatikan tabel Pairwise Granger Causality berikut ini. Pada tabel tersebut nampak relatif lebih banyak variabel atau determinan dalam model, berpengaruh secara signifikan terhadap total pembiayaan pada bank-bank syariah. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya masing-masing.

Pada baris pertama adalah hubungan antara total pembiayaan dengan tingkat bagi hasil. Pada kolom paling kanan, nilai probabilitasnya sebesar 0,0755 atau nilai probabilitasnya sebesar 7,55 persen. Ini artinya bahwa total pembiayaan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat bagi hasilnya. Namun demikian, tingkat signifikansinya di atas 5 persen atau di bawah 10 persen, dan masih dianggap signifikan secara statistik. Perhatikan tabel uji kausalitas granger causality berikut.

Tabel 4.31
Pairwise Granger Causality Total Pembiayaan
(IBFinTot)

No	Null Hypothesis	F-Statistic	Prob.
1	PSRFIN does not Granger Cause IBFINTOT	321.727	0.0755
2	IBFINTOT does not Granger Cause PSRFIN	734.331	0.0078
3	CBRWC does not Granger Cause IBFINTOT	780.986	0.0061
4	CBRC does not Granger Cause IBFINTOT	0.61042	0.4362
5	CBRI does not Granger Cause IBFINTOT	746.198	0.0073
6	BI_RATE does not Granger Cause IBFINTOT	762.233	0.0067
7	JIBOR does not Granger Cause IBFINTOT	604.308	0.0154
8	CPI does not Granger Cause IBFINTOT	0.01074	0.9176
9	ER does not Granger Cause IBFINTOT	387.594	0.0514
10	ICI does not Granger Cause IBFINTOT	225.727	0.1357
11	CBRWC does not Granger Cause PSRFIN	189.513	3.E-05
12	CBRC does not Granger Cause PSRFIN	479.065	0.0307
13	CBRI does not Granger Cause PSRFIN	245.433	3.E-06
14	BI_RATE does not Granger Cause PSRFIN	299.698	0.0861
15	JIBOR does not Granger Cause PSRFIN	0.36966	0.5444
16	CPI does not Granger Cause PSRFIN	0.07593	0.7834
17	ER does not Granger Cause PSRFIN	331.939	0.0711
18	ICI does not Granger Cause PSRFIN	615.763	0.0145

Begitu juga dengan keberadaan perbankan yang berbasis bunga, data statistik dengan uji granger causality menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara suku bunga pada bank konvensional terhadap kinerja dan stabilitas pembiayaan pada bank syariah nasional. Artinya bahwa suku bunga bank konvensional merupakan determinan yang sangat menentukan kinerja dari bank syariah itu sendiri, ini artinya pula bahwa bank-bank syariah tidak mandiri.

Adanya pengaruh yang besar suku bunga bank konvensional, dapat dilihat pada baris ke-3 dan ke-5 tabel di granger causality. Baris ke-

3 dan ke-5 masing masing menunjukkan hubungan suku bunga biaya modal dan suku bunga investasi, dengan nilai probabilitasnya 0,0061 dan 0,0073. Ini artinya bahwa nilai probabilitas tersebut menunjukkan signifikansi pengaruh antara masing-masing suku bunga terhadap kinerja pembiayaan secara total pada industri perbankan syariah nasional.

Begitu juga halnya dengan kebijakan moneter Bank Indonesia. Dua instrumen moneter utama kebijakan moneter Bank Indonesia yang dimasukkan dalam model, yaitu BI Rate dan suku bunga JIBOR, ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan fluktuasi pembiayaan pada bank syariah nasional. Dengan kata lain, bahwa stabilitas dan kinerja pembiayaan pada bank syariah nasional dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang diambil oleh Pemerintah atau Otoritas Moneter.

Perhatikan baris ke-6 dan ke-7 tabel di atas. Nilai probabilitas keduanya masing-masing adalah 0,0067 dan 0,0154, artinya secara statistik hubungannya itu sangat signifikan karena dibawah dari nilai critical value 0,01 atau 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen moneter atau kebijakan moneter secara signifikan mempengaruhi stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah nasional.

Begitu juga halnya dengan variabel tingkat bagi hasil (PSR) pembiayaan⁸. Data menunjukkan bahwa semua jenis suku bunga bank

⁸ Untuk diketahui bahwa tingkat bagi hasil yang dipraktekkan oleh bank-bank syariah hampir sama dengan bank-bank konvensional, dimana tingkat bagi hasil adalah biaya atau tingkat sesuatu yang harus dibayarkan atau dikembalikan oleh nasabah kepada bank syariah. Misalnya tingkat bagi hasil (PSR) pembiayaan mudharabah sebesar 10%, ini artinya setiap tahun atau jangka waktu tertentu, nasabah yang mengambil pembiayaan tersebut harus mengembalikan 10 persen dari modal yang diambil. Secara teori, praktek seperti salah dan hampir sama dengan sistem bunga bank konvensional, sehingga agak wajar apabila sebagian masyarakat menganggap sama antara bank syariah dengan bank konvensional. Penulis tidak membahas secara hukum keabsahan praktek

konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasilnya pembiayaan. Tiga jenis suku bunga yang berlaku pada bank konvensional, suku bunga modal kerja (CBR_{wk}), suku bunga konsumsi (CBR_c) dan suku bunga Investasi (CBR_i) mempengaruhi fluktuasi tingkat bagi hasil pembiayaan bank syariah. Ini sekilas dapat disimpulkan bahwa baik secara langsung atau tidak langsung, secara sengaja atau tidak, bahwa penentuan tingkat bagi hasil pembiayaan bank syariah melihat atau berpedoman pada tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.

Begitu juga halnya dengan suku bunga acuan bank sentral yaitu BI Rate, (lihat baris ke-14) juga mempunyai hubungan yang erat dengan tinggi rendahnya tingkat bagi hasil pembiayaan. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitas hubungan keduanya sebesar 0,0861, dimana angka ini masih di bawah 0,1, artinya pengaruh suku bunga acuan BI Rate berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan dengan tingkat signifikansinya 90 persen (nilai critical value sebesar 8,6 persen).

4.6.5. Korelasi Pearson

Selanjutnya dan untuk membuktikan validitas output yang dihasilkan pada uji granger causality, dilakukan uji korelasi pearson⁹. Data atau hasil yang ditampilkan pada tabel korelasi pearson sebagian besar menguatkan dan membenarkan hasil atau temuan yang didapatkan pada uji kausalitas Granger causality.

tersebut secara mendalam dalam penelitian ini, karena kajian ini lebih fokus pada analisis kuantitatif dan statistik semata, tidak pada masalah hukum dan fikih.

⁹ Sebenarnya antara granger causality dengan pearson correlation terpisah satu sama lain dalam artian tidak ada kaitan. Artinya adakalanya seseorang peneliti hanya menggunakan uji granger causality saja dalam frame VAR, tidak melakukan uji korelasi pearson. Begitu juga ada seseorang peneliti hanya menggunakan korelasi pearson untuk melihat hubungan antar variabel, berikut dengan keeratan hubungannya dengan melihat kepada koefisien korelasi tersebut.

Perhatikan hubungan antara tingkat bagi hasil dengan suku bunga (lihat baris ke-2 dan kolom 4-8), yang menjelaskan keterkaitan antara tingkat bagi hasil pembiayaan pada bank syariah (PSR_{fin}) dengan bermacam suku bunga, baik suku bunga bank konvensional maupun suku bunga instrumen moneter. Tingkat signifikansi hubungannya dengan suku bunga bank konvensional (suku bunga modal kerja, investasi dan konsumsi) hampir mencapai seratus persen (99%), artinya sangat signifikan.

Begitu juga dengan koefisien korelasi, ketiga suku bunga tersebut mempunyai koefisien korelasi dengan tingkat bagi hasil di atas 80 persen (88,5% ; 89,3% dan 80,1%). Ini artinya hubungannya sangat kuat dan signifikan secara statistik. Data tersebut menandakan bahwa pengaruh suku bunga pada bank konvensional secara langsung atau tidak, sangat besar dalam penetapan tingkat bagi hasil pembiayaan bank syariah. Perhatikan tabel korelasi pearson berikut ini.

Tabel 4
Korelasi Pearson antara Total Pembiayaan
dengan Variabel-variabel lain

		IBFinTot	PSRfin	NBRwc	NBRI	NBRc	BIRate	JIBOR	CPI	ER	ICI
IBFinTot	Pearson Correlation	1	-.793**	-.734**	-.720**	-.744**	-.409*	.109	.395*	.926**	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.238	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
PSRfin	Pearson Correlation	-.793**	1	.885**	.893**	.801**	.544**	.300**	-.467**	-.572**	-.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRwc	Pearson Correlation	-.734**	.885**	1	.982**	.746**	.754**	.387**	-.339**	-.505**	-.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRI	Pearson Correlation	-.720**	.893**	.982**	1	.775**	.770**	.426**	-.328**	-.485**	-.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NBRc	Pearson Correlation	-.744**	.801**	.746**	.775**	1	.373*	.078	-.490**	-.571**	-.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.399	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
BIRate	Pearson Correlation	-.409*	.544**	.754**	.770**	.373*	1	.622**	-.047	-.231*	-.463**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.611	.011	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
JIBOR	Pearson Correlation	.109	.300**	.387**	.426**	.078	.622**	1	-.102	.364**	.007
	Sig. (2-tailed)	.238	.001	.000	.000	.399	.000		.268	.000	.941
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
CPI	Pearson Correlation	.395*	-.467**	-.339**	-.328**	-.490**	-.047	-.102	1	.173	.418*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.611	.268		.059	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ER	Pearson Correlation	.926**	-.572**	-.505**	-.485**	-.571**	-.231*	.364**	.173	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.059		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ICI	Pearson Correlation	.955**	-.779**	-.735**	-.719**	-.685**	-.463**	.007	.418*	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.941	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berkaitan dengan variabel tingkat bagi hasil PSR-nya pembiayaan, semua variabel yang dimasukkan dalam model terlihat signifikan korelasinya dengan PSR pembiayaan, artinya ada keterkaitan. Begitu juga dengan pembiayaan itu sendiri, kecuali suku bunga antar bank (JIBOR), semua variabel-variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah.

Dari tabel Korelasi Pearson tersebut dapat juga diketahui dan perlu digarisbawahi bahwa eksistensi suku bunga bank konvensional sangat mempengaruhi keberadaan pembiayaan pada bank syariah. Stabilitas dan kinerja dari pembiayaan bank syariah sedikit banyaknya dipengaruhi oleh keberadaan bank konvensional khususnya tingkat suku bunganya.

Disamping itu juga suku bunga acuan Bank Indonesia, yang dikenal dengan BI Rate. Keberadaan instrumen moneter ini sangat mempengaruhi kinerja pembiayaan bank syariah. Ini harus dipahami bahawa sampai sekarang, Pemerintah RI dan Otoritas Jasa Keuangan belum membuat sebuah instrumen atau kebijakan moneter khusus yang berprinsip bagi hasil atau syariah, kepada industri perbankan syariah. Untuk saat ini, industri perbankan syariah masih menggunakan instrumen suku bunga BI Rate atau instrumen-instrumen berbasis suku bunga.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data dengan beberapa model atau formula melalui metode VAR dan instrumen statistika lainnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Bahwa stabilitas dan kinerja industri perbankan syariah hampir sama dengan stabilitas dan kinerja perbankan pada umumnya yaitu perbankan konvensional, artinya kinerja dan stabilitasnya dipengaruhi oleh variabel-variabel dan kondisi-kondisi baik yang berasal dari perbankan syariah itu sendiri seperti tingkat profit sharing rate, maupun yang berasal dari non perbankan syariah, seperti variabel dan keadaan ekonomi, moneter dan keuangan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas dan kinerjanya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal, dimana secara garis besar dapat dikategorikan kepada tiga jenis pasar, yakni pasar barang, pasar uang dan pasar modal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari instrumen atau variabel perbankan syariah itu sendiri, seperti tingkat bagi hasil pembiayaan dan lain-lain. Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi instrumen kebijakan moneter, instrumen perbankan konvensional, variabel ekonomi dan keuangan lainnya.
3. Variabel-variabel yang sangat dominan mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah adalah suku-suku bunga pada bank konvensional seperti suku bunga modal kerja, suku bunga

investasi dan suku bunga konsumsi. Disamping itu, instrumen-instrumen kebijakan moneter, nilai tukar, indeks harga saham dan tingkat inflasi.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter dengan instrumen-instrumen moneternya sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan kinerja pembiayaan pada industri perbankan syariah nasional. Instrumen moneter utama yang populer diterapkan di Indonesia, yaitu BI Rate (suku bunga acuan) dan JIBOR (Jakarta Inter-Bank Offered Rate) mempunyai pengaruh yang besar pada kinerja pembiayaannya.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh instrumen moneter terhadap kinerja dan stabilitas pembiayaan pada bank-bank syariah terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung artinya channel-nya dari pembiayaan itu sendiri, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah melalui perubahan dan fluktuasi tingkat bagi hasil (PSR) dari pembiayaan itu sendiri, dari tingkat PSR itu akan mempengaruhi jumlah pembiayaan.

B. Saran-saran

Dengan melihat data dan fenomena di lapangan dan juga hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran dan rekomendasi dipandang perlu disampaikan antara lain.

1. Diharapkan kepada Pemerintah terutama Otoritas Moneter Indonesia, Gubernur Bank Indonesia, Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk dapat segera membuat sebuah instrumen moneter atau semisal kebijakan moneter yang dapat mengayomi dan mensinkronisasi dengan model-model pembiayaan pada

industri perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Dengan adanya model dan kebijakan moneter yang berbasis syariah akan mempermudah pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia ke depan.

2. Diharapkan kepada para praktisi bank-bank syariah untuk dapat menjalankan pembiayaan sebagaimana mestinya, termasuk juga didalam menentukan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan-pembiayaan yang dijalankan. Maksudnya, tingkat bagi hasil yang ditentukan oleh perbankan syariah, tidak boleh terpengaruhi oleh tingkat suku bunga, baik suku bunga pada bank-bank konvensional atau suku bunga instrumen moneter lainnya.
3. Diharapkan kepada praktisi perbankan syariah untuk dapat menerapkan sistem bagi hasil pada kegiatan pembiayaan sebagaimana yang diatur dalam fikih, dalam artian penentuan bagi hasil, baik untuk pembiayaan bagi hasil itu sendiri atau pembiayaan berbasis jual beli (mark-up), tidak boleh sama dengan penentuan tingkat suku bunga seperti yang berlaku pada bank-bank konvensional.
4. Diharapkan kepada stake-holder dari perbankan syariah, meskipun banyak kendala dan beresiko, hendaknya dapat memprioritaskan jenis pembiayaan yang berbasis bagi hasil seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah atau pembiayaan bagi hasil lainnya dalam operasional perbankan, karena ini sebenarnya hakikat dan karakteristik perbankan syariah, disamping itu pembiayaan berbasis bagi hasil tersebut dapat memberikan dampak yang besar (multiplier effect) bagi

pertumbuhan ekonomi, terutama didalam meningkatkan laju investasi dan pembukaan lapangan kerja.

5. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif terhadap perbankan syariah, karena kemajuan dan pertumbuhan industri perbankan syariah sangat tergantung pada eksistensi dan partisipasi dari masyarakat.
6. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat merubah paradigma berpikir, artinya harus berorientasi pada islamisitas daripada profitabilitas. Atau dengan kata lain, meskipun pada bank syariah tidak didapatkan keuntungan dan pelayanan dari sebagaimana pada bank konvensional, tidak mengurangi keikutsertaan dan partisipasinya pada bank syariah, karena lambat-laun eksistensi bank syariah akan dapat menyamai dengan bank konvensional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Harbi, A. (2015). Development of the Islamic Banking System. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3 (1), 12-25.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah di Indonesia. *MODERNISASI*, 10 (3), 201-220.
- Berger, A. N., Boubaki, N., Guedhami, O., & Li, X. (2019). Liquidity Creation and Financial Stability Implications of Islamic Banking: Evidence from a Multinational Study . *Journal of Financial Stability* .
- Boukhatem, J., & Moussa, F. B. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18 (3), 231-247.
- Chowdhury, M. A., Haque, M. M., & Masih, M. (2017). Re-Examining the Determinants of Islamic Bank Performance: New Evidence from Dynamic GMM, Quantile Regression, and Wavelet Coherence Approaches. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53, 1519-1534.
- Daly, S., & Frikha, M. (2017). Determinants of bank Performance: Comparative Study Between Conventional and Islamic Banking in Bahrain. *Journal of the Knowledge Economy*, 8 (2), 471-488.
- Egresi, I., & Belge, R. (2015). Development of Islamic Banking in Turkey. *Annals of the „Constantin Brâncusi” University of Târgu Jiu, , Economy Series, Issue 6/2015.*
- Furqany, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic Banking and Economic Growth; Emperical Evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 30 (2), 59-74.

- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AN-NISBAH*, 1 (1), 72-97.
- Hussein, K. (2010). Bank-Level Stability Factors and Consumer Confidence A Comparative Study of Islamic and Conventional Banks' Product Mix. *Journal of Financial Services Marketing*, 15, 259-270.
- Ibrahim, A., & Kamri, N. A. (2017). The Ethical Practices of Islamic Banking: An Analysis from Customer Satisfaction Perspective. *MIQOT, XLI* (1), 55-77.
- Ibrahim, M. H., & Rizvy, S. A. (2017). Do we need bigger Islamic banks? An assessment of bank stability. *Journal of Multinational Financial Management*, 40, 77-91.
- Imam, P., & Kpodar, K. (2016). Islamic Banking : Good for Growth? *Economic Modelling*, 49, 112-137.
- Johnston, J., & Dinardo, J. (1997). *Econometric Methods*. McGraw-Hill Companies.
- Karim, N. A., Alhabshi, M. S., Kassim, S., & Haron, R. (2016). Measuring Bank Stability: A Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Proceedings of the 2nd Advances in Business Research International Conference* (hal. 169-178). Malaysia: Springer.
- Korkut, C., & Ozgur, O. (2017). Is there a link between Profit Share Rate of Participation Banks and Interest Rate?: The Case of Turkey. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 38 (2), 135-158.
- Majid, M. S., & Hasin, Z. (2014). Islamic Banks and Monetary Transmission Mechanism in Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 35 (2), 137-166.
- Rabaa, B., & Younes, B. (2016). The Impact of the Islamic Banks Performances on Economic Growth: Using Panel Data.

International Journal of Economics and Finance Studies, 8 (1), 1309-8055.

- Rasheed, R., & Chauhan, A. (2015). Challenges in Marketing of Islamic Banking Products in Malaysia. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 1 (1).
- Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Analyzing performance determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan. *Borsa Istambul Review*, 16 (2), 92-107.
- Rosyidah, & Sukmana, R. (2018). Aplikasi Metode Autoregressive Integrated Moving Average (Arima) pada Peramalan Stabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5 (3), 200-215.
- Rusydiana, A. S., & Al Parisi, S. (2016). The Measurement of Islamic Bank Performance: A Study Using Maqasid Index and Profitability. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 4 (1), 001-014.
- Samad, A. (2019). Determinants of Efficiency of the Islamic Banks of Bangladesh during 2008-2012 . *Journal of Islamic Banking and Finance*, 7 (1), 1-13 .
- Samhan, H. M., & Al-Khatib, M. A. (2015). Determinants of Financial Performance of Jordan Islamic Bank . *Research Journal of Finance and Accounting* , 6 (8), 37-47.
- Sarker, M. N., Sultana, A., & Prodhan, A. Z. (2017). Financial Performance Analysis of Islamic Bank in Bangladesh: A Case Study on Al-Arafah Islami Bank Limited. *World Journal of Economic and Finance* , 3 (1), 052-060.
- Sukmana, R., & Setianto, R. H. (2018). House Prices and Islamic Bank Stability in Indonesia: Evidence from Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Jurnal Pengurusan* , 52, 73 - 84.

- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal EMBA*, 5 (2), 1759-1768 .
- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux, J. F. (2017). Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics*, 23, 40-45.
- Yahya, A. T., Akhta, A. F., & Tabash, M. I. (2017). "The impact of political instability, macroeconomic and bank-specific factors on the profitability of Islamic banks: an empirical evidence". *Investment Management and Financial Innovations*, 14 (4).
- Zulhibri, M. (2018). The impact of monetary policy on Islamic bank financing: bank-level: evidence from Malaysia. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23 (46), 306-322.